

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI
TUKAR TERHADAP INVESTASI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2007-2016**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Fajar Setiono

NPM : 1451010040

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2018 M

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI
TUKAR TERHADAP INVESTASI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2007-2016**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Vitria Susanti, M.A., M.Ec. Dev

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

Dalam konteks pembangunan regional, investasi memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi di Provinsi Lampung yang berfluktuasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir baik PMA maupun PMDN. Dan melihat pentingnya investasi yang merupakan salah satu variabel penting dalam mendorong sebuah perekonomian. Pertama, investasi mendorong pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) secara berlipat ganda melalui proses multiplier. Kedua, investasi akan mendorong penciptaan lapangan kerja, berkurangnya pengangguran, mengurangi kemiskinan dan teratasinya masalah ikutan lainnya. Ketiga, investasi juga dapat digunakan sebagai alat pemerataan, baik pemerataan antar sektor maupun antar perorangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Lampung baik secara parsial maupun secara simultan, serta bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap Investasi. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data *time series* dengan rentan waktu 10 tahun mulai dari tahun 2007 hingga 2016. Variabel penelitian terdiri dari variable Dependen yaitu Investasi (Y) dan variable Independen yaitu Suku Bunga (X1), Inflasi (X2) dan Nilai Tukar (X3). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis *regresi linear berganda*.

Berdasarkan analisis *regresi linear berganda*, di uji dengan menggunakan uji T untuk melihat pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat, hasil uji T pada variabel Suku Bunga diperoleh $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ sebesar $1.059 < 1.098063$ ini menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Investasi dengan nilai signifikan $0.292 > 0.05$, hasil uji T Variabel Inflasi diperoleh $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ sebesar $3.216 > 1.098063$ ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Investasi dengan arah negatif dengan nilai signifikan $0.02 < 0.05$, hasil uji T variable Nilai Tukar diperoleh $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ sebesar $3.657 > 1.098063$ ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap Investasi dengan arah positif dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Sedangkan pengujian menggunakan Uji F diperoleh $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ sebesar $7.241 > 2.68$ ini menunjukkan bahwa ketiga variable bebas yaitu Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi di Provinsi Lampung dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Investasi, dikarenakan dampak akibat perubahan suku bunga secara per bulan tidak langsung mendapat respon dari pasar, akibatnya perubahan terhadap jumlah investasi tidak langsung terjadi oleh karena dibutuhkan jangka waktu (*term*) antar perubahan suku bunga dan respon pasar, Dalam islam investasi diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk menghindari asset-asset yang tidak termamfaatkan secara produktif. Jika tujuan utamanya adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat maka, islam tidak melarang segala macam bentuk investasi, tetapi haruslah sesuai dengan prinsip dan syariat islam.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN
NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI DI PROVINSI
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN
2007-2016

Nama : Fajar Setiono

NPM : 1451010040

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si


Vitria Susanti, M.A., M.Ec. Dev

NIP. 19651120 199203 2 002

NIP. 19780918 200501 2 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah


Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2007-2016”, disusun oleh Nama :

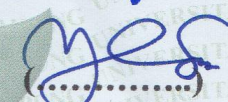
Fajar Setiono NPM.1451010040, Program Studi Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Senin, 04 Juni 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I



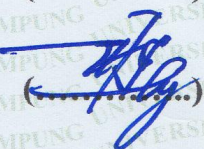
Sekretaris : Yeni Susanti, S.Pd., M.A



Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak



Penguji II : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si



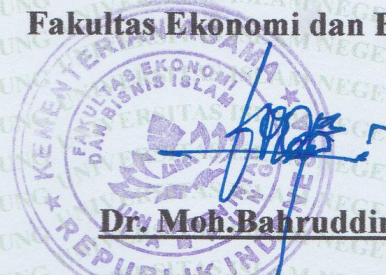
Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahruddin, M.A

NIP. 19580824 198903 003



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

(Qs. Al-Hasyr : 18)



¹ Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk kedua orang tuaku,

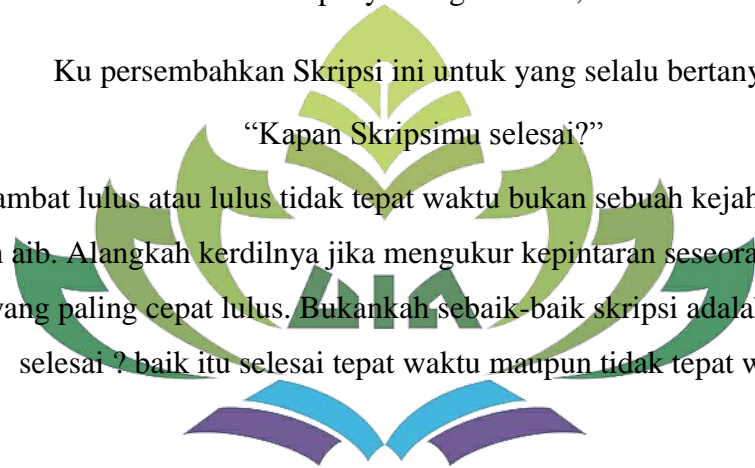
Bapak Paryono dan Ibu Sukinem

Untuk Kakak ku tersayang Kurniawan yang selalu senantiasa menjadi pelindung dan penyemangatku dan,

Ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya :

“Kapan Skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai ? baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fajar Setiono, dilahirkan di Bangunan pada tanggal 18 September 1996. Penulis merupakan anak ke-dua dari dua bersaudara yang merupakan putra dari pasangan Bapak Paryono dan Ibu Sukinem. Pria yang akrab dipanggil Fajar ini berasal dari Kalianda Lampung Selatan, ia menempuh pendidikan di SDN 2 Bangunan lulus pada tahun 2008, melanjutkan di MTS N Palas lulus pada tahun 2012, melanjutkan di SMA N 1 Palas lulus pada tahun 2014, kemudian ia pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah kemudian pada tahun 2015 berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hingga sekarang di UIN Raden Intan Lampung.

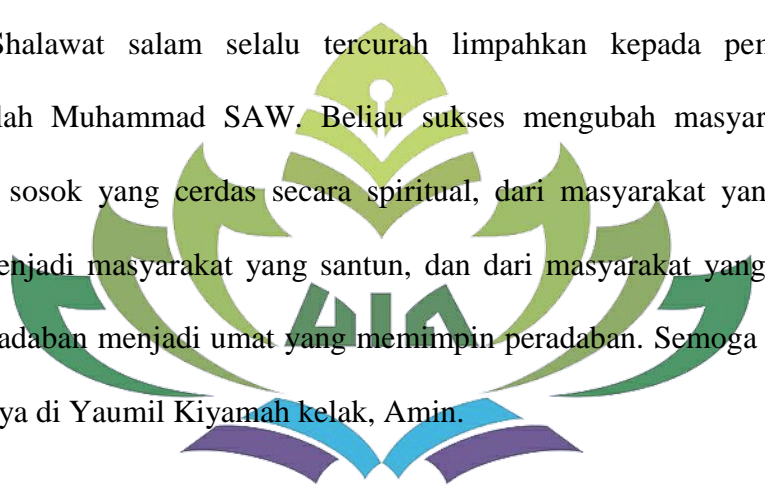
Selama sekolah sejak SMP hingga SMA aktif berorganisasi (Rohis) dan hobbinya berorganisasi diteruskan ketika kuliah. Organisasi yang pernah di ikuti yaitu UKM-F RISEF (Raden Intan Sharia Economic Forum) yang merupakan UKM khusus yang membahas tentang Ekonomi Islam, Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidik Misi (AMPIBI) yang merupakan asosiasi mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.



Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Kedua orang tua Bpk Paryono dan Ibu Sukinem, serta Kurniawan kakak tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
3. Bapak Dr.Moh.Bahrudin, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
5. Ibu Dr.Heni Noviarita, S.E., M.Si dan Ibu Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
7. Sahabat seperjuangan di Organisasi AMPIBI (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidik Misi), dan RISEF.
8. Keluarga tercinta kelas Ekonomi Islam / D angkatan 2014, special buat cowok-cowok kelas D, Agus Mulato, Arif Nur Hidayat, Alfin Muqsit,

Dian Kurniawan, Eka Budianta, Irfantri Mahaputra, M.Aji Ridwan Mas,
Megi Mirsa, Yayan Amroni.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Maret 2018

Penulis

Fajar Setiono

NPM 1451010040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Investasi	17
1. Pengertian Investasi	17
2. Jenis-Jenis Investasi	19
3. Tujuan dan Manfaat Investasi	20
4. Penanaman Modal Asing	22
5. Penanaman Modal Dalam Negeri	24

B. Suku Bunga	25
1. Pengertian Suku Bunga	25
2. Macam-macam Suku Bunga	26
3. Hubungan Suku Bunga dengan Inflasi.....	26
C. Inflasi	27
1. Pengertian Inflasi	27
2. Menentukan Tingkat Inflasi	28
3. Jenis-Jenis Inflasi	28
4. Dampak Inflasi	33
5. Hubungan Inflasi dengan Investasi	34
D. Nilai Tukar	36
1. Pengertian Nilai Tukar	36
2. Sistem Penetapan Nilai Tukar	37
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar	37
4. Hubungan Nilai Tukar dengan Investasi.....	38
E. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	40
F. Penelitian Terdahulu	46
G. Kerangka Pemikiran.....	53
H. Hipotesis.....	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	63
B. Sumber Data.....	64
C. Teknik Pengumpulan Data.....	64
D. Populasi dan Sample	65
E. Variabel Penelitian	66
F. Definisi Operasional Variabel.....	68
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	78
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	78
2. Sejarah Provinsi Lampung	79
3. Geografi Provinsi Lampung	80
4. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung	81
B. Analisa Data	82
1. Analisis Deskriptif	82
2. Uji Asumsi Klasik	87
3. Uji Hipotesis	92
4. Koefisien Determinasi	94
5. Analisis Regresi Linear Berganda	95
C. Pembahasan	97
1. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi Secara Parsial	97
2. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi secara simultan	102
3. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Investasi PMA dan PMDN, Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar di Provinsi Lampung Tahun 2007/2016.....	9
Tabel 3.1 Definisi operasional Variabel.....	69
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik	83
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	89
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	90
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Uji T	92
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji F.....	93
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Adjusted R Square	94
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Analisis Regresi	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran 61
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas 91



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Jumlah Investasi PMA dan PMDN di Provinsi Lampung tahun 2007-2016
2. Data Suku Bunga Per bulan dari Tahun 2007-2016
3. Data Inflasi Per Bulan dari Tahun 2007-2016
4. Data Nilai Tukar Per Bulan tahun 2007-2016
5. Hasil Uji Normalitas
6. Hasil Uji Multikolinearitas
7. Hasil Uji Autokorelasi
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas
9. Hasil Uji T
10. Hasil Uji F
11. Hasil Analisis Regresi Berganda
12. Table T
13. Tabel F
14. Surat Perubahan Judul
15. SK Pembimbing
16. Kartu Konsultasi bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : **“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

² Ratmini dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2000), h.2.

3. Suku Bunga

Suku Bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang menjual atau membeli produknya.⁴

4. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.⁵

5. Nilai Tukar

Nilai Tukar adalah catatan (*Quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*Foreign Currency*) dalam harga mata uang domestik (*Domestic Currency*) atau sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁶

6. Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan dan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian.⁷

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia, 2011), h.1045

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.114.

⁵ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.135.

⁶ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit*, h.157.

⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.121.

7. Perspektif

Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁸

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan juga takaful (jaminan social).⁹

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Lampung dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta:Gramedia, 2011), h.1062

⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2013), h.62-63.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah :

1. Alasan Objektif

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang potensial, ada beberapa sektor unggulan yang dimiliki oleh Provinsi Lampung di antaranya sektor Petanian, sektor perikanan, sektor kehutanan, sektor pariwisata dan sektor perdagangan. Selain itu dengan adanya sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Lampung menjadikan salah satu lahan investasi bagi para investor, baik investor asing maupun investor dalam negeri. Dengan adanya lahan investasi dapat menjadi peran yang strategis dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Investasi di Provinsi Lampung yang berfluktuasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir baik PMA maupun PMDN. Dan melihat pentingnya investasi yang merupakan salah satu variabel penting dalam mendorong sebuah perekonomian. Pertama, investasi mendorong pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) secara berlipat ganda melalui proses multiplier. Kedua, investasi akan mendorong penciptaan lapangan kerja, berkurangnya pengangguran, mengurangi kemiskinan dan teratasinya masalah ikutan lainnya. Ketiga, investasi juga dapat digunakan sebagai alat pemerataan, baik pemerataan antar sektor maupun antar perorangan.

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta di dukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Sistem pembangunan adalah acuan suatu daerah untuk dapat dikatakan baik dari segi perekonomian, segi infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya manusia dan peran pemerintah. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang seakan-akan menjadi semacam kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup (*Levels of Living*) warga negaranya. Dengan demikian tepat apabila inti pokok sasaran pembangunan berkisar pada pemberantasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengisi kemerdekaan dalam bidang-bidang politik, dengan pembangunan ekonomi dalam proses ini terwujud pembagian pendapatan secara adil dan merata dalam berbagai golongan masyarakat dalam ruang lingkup golongan negara yang sedang berkembang itu sendiri, maupun antar negara.¹⁰

Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil

¹⁰ Surya, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h.30.

yang dicapai suatu Negara/daerah.¹¹ Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi bila dalam perekonomian terdapat beberapa faktor di antaranya, adanya investasi atau penanaman modal, ada sumber daya manusia, ada sumber daya dalam, teknologi, efisiensi dan pertumbuhan penduduk.

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi.

Indonesia sebagai sebuah negara yang mempunyai potensi sumber daya alam yang besar tidak lepas dari permasalahan ekonomi pada umumnya. Oleh karena itu yang menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dibutuhkan investasi. Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.423.

Pertumbuhan ekonomi sebuah daerah, didorong melalui sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing dan tabungan domestik.¹² Adapun alokasi modal yang kita kenal sebagai investasi, utamanya berasal dari dua sumber yakni penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Investasi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing disuatu daerah merupakan salah satu indikator bahwa daerah tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam mendorong sebuah perekonomian.¹³

Pemberlakuan undang-undang No.32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam rangka pembangunan Nasional Republik Indonesia.¹⁴ Maka pemerintah pusat serta pemerintah daerah harus dapat memberikan arahan kepada masyarakatnya untuk lebih

¹² Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)* (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 1997), h.215.

¹³ Nugroho SBM, *Evaluasi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia dan Implikasi Kebijakananya*, jurnal Riptek, Vol.2, No.1, Tahun 2008, H.18-21.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004, *Tentang Peraturan Peemrintah Daerah*, pasal 2 ayat 2.

menggali dan mengembangkan serta memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya.

Kegiatan pembangunan nasional tidak terlepas dari seluruh peran pemerintah daerah dalam mensukseskan perekonomian daerahnya melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, sebagai upaya dalam meningkatkan peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan nasional, maka pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional yang dilakukan terutama dalam persaingan ekonomi bebas saat ini.

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi dengan berbagai kekayaan alamnya tentu memiliki potensi yang strategis dalam bidang investasi, ada beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki provinsi Lampung yang dimana mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal, baik PMDN maupun PMA karena tersedianya bahan mentah dari berbagai sektor pertanian, perkebunan, pertambangan dan penggalian dari hasil bumi, kehutanan dan juga potensi daerah yang dapat dijadikan objek wisata sehingga potensi-potensi tersebut dapat diberdayakan maka akan menimbulkan manfaat yang sangat besar untuk menambah devisa negara. Berikut ini adalah laju investasi baik PMA maupun PMDN yang ada di Provinsi Lampung dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir :

Tabel 1.1

**Perkembangan Investasi PMA dan PMDN, Suku Bunga, Inflasi, dan
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika di Provinsi Lampung
Tahun 2012-2016**

Tahun	Total Investasi (Rp)	Suku Bunga (%)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)
2012	1,365,477,800,000	10,80	4,30	9.718
2013	1,911,000,000,000	10,70	7,68	13.000
2014	5,106,000,000,000	11,50	8,38	13.500
2015	4,322,000,290,000	11,35	4,86	13.650
2016	7,205,000,000,000	12,40	2,75	13.500

Sumber data : Sekunder, BPS, Statistik Lampung, diolah

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa total investasi yang ada di Provinsi Lampung berfluktuatif dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Total investasi dengan nilai terendah pada tahun 2012 sebesar Rp 1,365,477,800,000, sedangkan investasi dengan nilai terbesar pada tahun 2016 sebesar Rp 7,205,000,000,000, ini harus menjadi perhatian yang serius dari pemerintah Provinsi Lampung untuk terus meningkatkan nilai investasi yang ada melihat dari potensi yang tersedia.

Suku Bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang menjual atau membeli produknya.¹⁵ Sukirno mengatakan bahwa tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi dapat merupakan

¹⁵ Kasmir, *Op.Cit*, h.114.

hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu suku bunga rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi.¹⁶

Suku Bunga di Provinsi Lampung mengalami kenaikan secara terus menerus dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa suku bunga di Provinsi Lampung mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2012-2016. Dimulai pada tahun 2012 dengan nilai 10,08 % sampai tahun 2016 mencapai 12.04%.

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.¹⁷ Para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi atau tidak dengan melakukan suatu ekspektasi terhadap kondisi perekonomian suatu negara di masa depan. Hubungan antara inflasi dengan investasi ini dijelaskan oleh Sulong dan Agus, salah satu indikator yang digunakan oleh para pelaku ekonomi dalam menilai kondisi perekonomian disuatu negara adalah tingkat inflasi. Oleh karena itu, keputusan seorang investor untuk melakukan investasi di suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat inflasi di daerah tersebut. Kondisi demikian sejalan dengan hasil penelitian Suryaman (1999) yang meneliti pengaruh tingkat inflasi terhadap PMDN di Sumatera Utara periode 1983 - 1997. Hasil studinya menemukan bahwa

¹⁶ Adrian Sutawijaya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia*, Trikonomika Volume 12, No. 1, Juni 2013, Hal. 32–39 ISSN 1411-514X

¹⁷ Adiwarman A.Karim, *Op.Cit*, h.135.

tingkat inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap PMDN.¹⁸

Tingkat inflasi di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2016. Hal ini ditandai dengan naiknya tingkat inflasi dari tahun 2012 sebesar 4,30 % menjadi 7,68 % pada tahun 2013. Yang kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali yang mencapai angka 8,38 %. Namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang signifikan yaitu berada pada angka 4,86 % dan 2,75 %.

Nilai Tukar adalah Adalah catatan (*Quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*Foreign Currency*) dalam harga mata uang domestik (*Domestic Currency*) atau resipkolnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.¹⁹ Nilai Tukar merupakan suatu indikator penting dalam perekonomian suatu negara, harga kurs ditentukan atas permintaan serta penawaran yang terjadi dipasar. Neraca berjalan maupun variabel makro ekonomi lainnya dipengaruhi oleh kurs. Dalam melakukan pengukuran atas kondisi perekonomian suatu negara dapat menggunakan kurs sebagai salah satu alatnya. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil.²⁰

¹⁸ Ni Made Kristina Marsela, *Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi*, E-Jurnal EP Unud, 3 [3] -77-87

¹⁹ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit*, h.157.

²⁰ Rudiger Dornbush and Stanley Fisher, *Macroeconomics Fourth Edition* (Jakarta : Salemba Empat,2008), h.453.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika terus mengalami pelemahan dari tahun 2012 dengan nilai Rp 9.718,- per dollar hingga tahun 2016 mencapai nilai Rp 13.500,- per dollar Amerika.

Letak geografis yang berada di selatan Pulau Sumatera telah menempatkan Provinsi Lampung pada posisi yang strategis, terutama sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Provinsi Lampung memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional yang ditunjang dari sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung terbagi menjadi 13 Kabupaten dan 2 kota. Selama kurun waktu lima tahun terakhir Perekonomian Lampung didominasi oleh 4 (empat) sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan dan konstruksi.²¹ Dengan potensi yang dimiliki tersebut membuktikan bahwa Provinsi Lampung merupakan lahan yang strategis bagi investor untuk menginvestasikan asetnya, yang secara tidak langsung juga akan berdampak pada kepemilikan modal sehingga akan mempermudah untuk melakukan pengembangan pada asset yang dimiliki yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung yang dilihat dari nilai investasi yang ada.

²¹ Sumber : Katalog BPS, *Indikator Makro Ekonomi Regional Provinsi Lampung*, (Lampung,BPS, 2014),h.27.

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Investasi adalah kegiatan menanam modal dengan harapan akan mendapatkan suatu keuntungan di kemudian hari. Investasi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sangat beresiko karena berhadapan dengan dua kemungkinan yaitu untung dan rugi artinya ada unsur ketidakpastian. Dengan demikian perolehan kembali suatu usaha tidak pasti dan tidak tetap. Suatu saat mungkin mengalami keuntungan banyak, mungkin sedang-sedang saja (lumayan), hanya kembali modal mungkin pula bangkrut dan kena tipu.

Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti parainvestor, pedagang, supplier dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat²².

²² Sakinah, *Investasi Dalam Islam*, Jurnal STAIN Pamekasan, h.249-250.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah QS. Al-Hasyr Ayat 18 :²³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh suku bunga, inflasi, produk domestik regional bruto dan nilai tukar terhadap investasi dalam perspektif ekonomi islam adapun judul skripsi ini adalah : **“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016”**.

²³ Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap investasi secara parsial di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap investasi secara simultan di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016?
3. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap Investasi di Provinsi Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh tiga variabel yaitu variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap investasi di Provinsi Lampung secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tiga variabel yaitu variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap investasi di Provinsi Lampung secara simultan.
- c. Untuk mengetahui perspektif Ekonomi Islam terhadap Investasi di Provinsi Lampung

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk penulis : penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.
- b. Untuk pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam merumuskan dan merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung.
- c. Untuk akademisi : penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Lampung.
- d. Untuk masyarakat : penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Lampung sehingga masyarakat dapat menyiapkan diri dan mengambil langkah tepat untuk mengembangkan potensi diri untuk merencanakan investasi di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan profit dimasa yang akan datang. Investasi tercipta dari penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak dengan tujuan memperbesar *output*. Investasi yang lazim disebut dengan penanaman modal berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara bahkan wilayah.

Penanaman modal/investasi sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.²⁴

Menurut Smith, Investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan keuntungan, dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Menurut teori Neo Klasik, suatu investasi akan dijalankan apabila pendapatan lebih besar dari tingkat bunga, dan investasi dalam suatu

²⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.121.

barang modal adalah menguntungkan jika biaya sewa ditambah bunga lebih kecil daripada hasil pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut.

Teori Keynes menyatakan Masalah investasi, baik penentuan jumlah maupun kesempatan untuk melakukan investasi oleh Keynes didasarkan atas konsep *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) lebih tinggi daripada tingkat bunga. Menurut teori Klasik, investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat, dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercapai.

Faktor biaya modal berupa tingkat bunga dan keuntungan yang diharapkan dari investasi, adapula faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan seorang investor untuk melakukan investasi antara lain pajak, perkembangan teknologi, penambahan penduduk, akumulasi modal serta perkiraan dan harapan (*expectation*) tentang situasi ekonomi di masa depan.²⁵

²⁵ Andika Ika Fahrika, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ecces Economics, Social, And Development Studies, VOL. 3NO. 2, Desember2016, h. 48-49.

2. Jenis-Jenis Investasi

Berdasarkan sumbernya yang digunakan, investasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut ²⁶ :

a. Investasi Negara

Investasi ini adalah investasi yang dilakukan oleh Negara, atau sumber daya investasi tersebut berasal dari milik atau kekayaan Negara. Dalam pelaksanaannya investasi ini dilakukan oleh pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dengan karakteristik seperti ini bersifat nirlaba atau *non profit motive*, misalnya pembangunan jalan dan jembatan, irigasi, sekolah, taman, pasar, listrik, rumah sakit, pelabuhan, Bandar udara (bandara), terminal, alat pertahanan Negara, kantor pemerintahan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dana atau pembiayaan yang dilakukan melalui anggaran pendapatan dan belanja Negara/Daerah (APBN/APBD).

b. Investasi Swasta

Investasi ini Adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha, dengan tujuan mendapat manfaat berupa laba. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan seperti : a. Usaha Mikro (belum punya badan

²⁶ Henry Faizal Noor, *Economy Public (Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat)*, cet.pertama (Jakarta : PT Indeks, 2005), h. 49.

hukum), b. Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagian sudah berbadan hukum, c. Usaha Besar yang berbentuk PMA maupun PMDN.

3. Manfaat dan Tujuan Investasi

Investasi merupakan salah satu pembentuk pertumbuhan ekonomi yang berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan pembangunan negara. Hal ini karena kegiatan investasi dapat menyumbang pendapatan tidak hanya negara tapi juga masyarakat. Secara khusus investasi memiliki manfaat terhadap perekonomian suatu daerah antara lain sebagai berikut :

a. Investasi yang bermanfaat untuk umum (Publik)

Pada dasarnya hampir semua bentuk investasi, bermanfaat bagi kepentingan public atau umum karena investasi menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Investasi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Contohnya adalah investasi di bidang pendidikan dan sumber daya manusia, investasi di bidang kesehatan, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, energi dan sebagainya), investasi di bidang konservasi alam, investasi di bidang pengolahan sampah, yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

- b. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu (pribadi atau rumah tangga)

Investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu dan lingkungan tertentu, bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu, bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu, sedangkan investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, misalnya investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi untuk usaha (mendapat penghasilan), serta investasi di bidang lain yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga.²⁷

Tujuan investasi pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut²⁸ :

- 1) Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.
- 2) Memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk.
- 3) Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.

²⁷ *Ibid.*, h.47.

²⁸ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h.74.

- 4) Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudharat bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya.

4. Penanaman Modal Asing

Pengertian penanaman modal asing menurut Hulman Panjaitan adalah suatu kegiatan penanaman modal yang didalamnya terdapat unsur asing (*foreign element*) yang ditentukan oleh adanya kewarganegaraan yang berbeda, asal modal, dan sebagainya. Dalam penanaman modal asing, modal yang ditanam merupakan modal milik asing maupun modal patungan antara modal milik asing dengan modal dalam negeri.²⁹

Negara yang sedang berkembang umumnya berkeyakinan bahwa pembangunan ekonominya akan dapat dikembangkan lagi jika dapat memanfaatkan modal asing. Modal tersebut dimanfaatkan ke dalam sektor-sektor yang cukup produktif. Untuk aliran modal asing yang lebih besar lagi perlu diciptakan iklim yang baik sehingga modal asing tersebut dapat disertakan dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, persyaratan-persyaratan mengenai masuknya modal asing perlu dipersiapkan sebaik-baiknya.³⁰

Menurut Arsyad manfaat investasi asing atau penanaman modal asing bagi Negara sedang berkembang, antara lain : untuk menciptakan lapangan kerja; proses ahli teknologi dan ketrampilan yang bermanfaat; sumber

²⁹ Harjono, D. K, *Hukum Penanaman Modal* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.47.

³⁰ Sumantoro, *Aspek-aspek Pengembangan Dunia Usaha Indonesia* (Jakarta : Bina cipta, 1989) h.97.

tabungan atau devisa; Dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan ketrampilan baru bagi Negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.³¹

Peranan penanaman modal asing adalah bersifat komplementer dan diarahkan sesuai dengan prioritas pembangunan. Sebagaimana diketahui pembangunan ekonomi berarti pengelolaan kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan kecakapan manajemen, teknik dan organisasi. Pelaksanaannya harus diusahakan berdasarkan kemampuan yang ada di dalam negeri agar tidak merugikan kepentingan nasional. penanaman modal asing harus diarahkan menurut bidang-bidang yang telah ditetapkan prioritasnya oleh pemerintah yaitu untuk sektor-sektor sebagai berikut :

- a. Usaha yang membutuhkan modal swasta sangat besar dan teknologi tinggi;
- b. Usaha yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi;
- c. Usaha pendirian industri-industri dasar;
- d. Usaha yang sifatnya menciptakan lapangan pekerjaan;
- e. Usaha yang menunjang peningkatan penerimaan negara;

³¹ Sri Asiyani, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Unesa, h.7.

- f. Usaha yang menunjang penghematan devisa atau pengganti impor;
- g. Usaha yang menunjang penyebaran pembangunan daerah.

5. Penanaman Modal Dalam Negeri

Keberadaan penanaman modal dalam negeri diatur dalam UU No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal dalam Negeri. Menurut ketentuan penanaman modal tersebut, penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan modal dalam negeri (yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-haknya dan benda-benda baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan/disediakan guna menjalankan usaha) bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya.

Manfaat Penanaman Modal dalam Negeri, adalah sebagai berikut: mampu menghemat devisa; mengurangi ketergantungan terhadap produk asing; mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang; memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.³²

Usaha pengembangan penanaman modal dalam negeri telah dirintis oleh pemerintah, salah satunya dengan kebijakan kredit investasi. Pemberian kredit investasi memerlukan keahlian dalam prioritas pembangunan. Sebuah pengalaman menunjukkan bahwa penyaluran kredit investasi sering didasarkan pada perintah atau komando dari atasan. Hal demikian telah

³² Sri Asiyah, *Op.Cit.*, h.6.

menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dimana terjadi pemborosan keuangan negara dan pengaruhnya kepada laju inflasi.

B. Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai *harga* yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).³³

Pengertian suku bunga menurut (Sunariyah) adalah harga dari pinjaman³⁴. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit per waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut sunariyah adalah :

- a) Sebagai daya tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan.
- b) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan penawaran uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

³³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 114.

³⁴ Beatrik Sefle, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 14 no.3-Oktober 2014, h. 7.

- c) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar

2. Macam-macam Suku Bunga

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut :

a) Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya.

b) Bunga Pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada peminjam uang atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Kedua jenis bunga tersebut saling mempengaruhi positif, artinya jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga ikut naik. Sebaliknya, jika bunga simpanan rendah maka secara otomatis bunga pinjaman ikut menjadi rendah juga.³⁵

3. Hubungan Suku Bunga dengan Investasi

Ada hubungan negatif antara tingkat bunga dan investasi berarti bahwa apabila tingkat suku bunga turun maka investasi akan naik. Dan sebaliknya adalah benar ketika suku bunga naik maka

³⁵ *Ibid.*, h.114-115.

investasi akan menurun. Tingkat bunga riil membantu untuk menentukan tren investasi dalam suatu perekonomian. Ketika suku bunga tinggi, pinjaman menjadi cukup mahal bagi para investor sehingga mereka membuat berkurangnya tingkat investasi.³⁶

Tingkat suku bunga yang tinggi membuat sulit untuk menutupi pengeluaran mereka karena produk mereka menjadi kurang kompetitif baik di pasar domestik dan internasional. Di sisi lain, jika tingkat suku bunga rendah, semakin banyak investasi ekonomi yang dihasilkan, lebih banyak produksi dan lebih banyak kesempatan kerja. Dengan demikian tingkat bunga riil melalui efeknya pada investasi meningkatkan pertumbuhan dan standar hidup masa depan bangsa.³⁷

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah

³⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.127.

³⁷ Maria Ulfa, dkk, *Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Aceh, Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala*, h.4.

penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.³⁸

Inflasi adalah salah satu masalah yang terus menerus menjadi perhatian pemerintah. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah. Namun, adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga dapat diwujudkan kembali.³⁹

2. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terjadi disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam

³⁸ Adiwarman Karim, *Op.Cit.*, h.135.

³⁹ Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, h.333.

suatu negara. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Costumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Adapun rumusnya sebagai berikut⁴⁰ :

$$\text{Laju Inflasi pada tahun } n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100 \%$$

Keterangan :

IHK_n = Indeks Harga Konsumen Pada Waktu n

IHK_0 = Indeks Harga Konsumen pada waktu sebelumnya

3. Jenis-jenis Inflasi

Masalah inflasi dalam perekonomian suatu negara di satu sisi dapat berdampak positif, tetapi di sisi lain sering berdampak negatif. Dalam jenis-jenis inflasi dibagi menjadi berbagai jenis yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan tingkat keparahan

- 1) Inflasi ringan (kurang dari 10% pertahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10 % sampai 30% pertahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% pertahun)
- 4) Hiperinflasi (lebih dari 100% pertahun)⁴¹

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Op.Cit*, h.19-20.

⁴¹ P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi* (Yogyakarta : Beta Offest, 2013), h.198.

b. Berdasarkan penyebabnya

1) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

2) Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian berkembang pesat pada saat tingkat pengangguran sangat rendah.

3) Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan, Contohnya kenaikan harga minyak.⁴²

c. Menurut Asalnya

1) Inflasi dari dalam negeri (*Domestik Inflation*), yaitu jenis inflasi yang berasal dari dalam negeri itu sendiri. Inflasi jenis ini dapat disebabkan karena perilaku konsumtif masyarakat, sehingga harga-harga barang menjadi naik. Selama keinginan akan barang akan tetap dipenuhi dan harga faktor produksi tidak naik, sebenarnya tidak masalah. Namun demikian, jika

⁴² Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam; pendekatan teoritis* (Jakarta : Kencana, 2009), h.177.

efek perilaku konsumtif masyarakat ini menimbulkan kelangkaan barang dalam negeri sehingga harus belanja keluar negeri atau harga bahan baku produksi menjadi naik ini menjadi semakin sulit untuk diatasi.

- 2) Inflasi dari luar negeri (*Imported Inflation*), yaitu jenis inflasi yang berasal dari luar negeri yang disebabkan karena adanya kelangkaan sumber daya secara umum diluar negeri (diberbagai negara misalnya kelangkaan minyak bumi di tahun 2007-2008) sehingga menimbulkan permintaan pasar terhadap barang tersebut meningkat sehingga sampai ke negeri di sebrang, akibatnya secara umum harga barang-barang tersebut meningkat.⁴³

d. Jenis Inflasi Lainnya

- 1) Inflasi Inti (*Core Inflation*), yaitu jenis inflasi yang dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor fundamental dalam perekonomian suatu negara seperti ; interaksi permintaan dan penawaran lingkungan eksternal (nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang), dan ekspektasi inflasi dari perdagangan dan konsumen yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum dan lebih bersifat permanen dan persisten.

⁴³ P. Eko Prasetyo, *Op.Cit*, h.201-202.

- 2) Inflasi struktural (*Structural Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya berbagai kendala atau kelakuan struktural yang menyebabkan penawaran di dalam suatu perekonomian menjadi kurang responsif terhadap permintaan yang meningkat.
- 3) Target inflation (*Targeting Inflation*), yaitu tingkat inflasi yang ditargetkan pemerintah melalui kebijakan moneter.
- 4) Inflasi Administrasi (*Administered Price Inflation*), yaitu jenis inflasi yang dipengaruhi oleh *Shick* yang berupa kebijakan yang mengatur harga seperti harga BBM, tarif listrik, tarif angkutan, tarif telepon dan SPP mahasiswa, bea cukai, dan lain sebagainya. Dimana *Administered Price* merupakan harga atau biaya administrasi yang sering ditentukan sepihak oleh pemerintah atau oleh BUMN, sehingga biaya atau harga tersebut sering memicu inflasi di masyarakat.
- 5) Inflasi bergejolak, yaitu inflasi barang atau jasa yang perkembangan harganya bergejolak, umumnya dipengaruhi oleh *Shock* yang bersifat temporer seperti musim panen, gangguan alam, gangguan penyakit, dan gangguan distribusi.
- 6) Pajak inflasi (*Tax Inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan banyaknya jumlah uang yang beredar (JUB), maka inflasi ini terjadi karena disebabkan pemerintah mencetak uang terlalu banyak untuk membiayai kegiatan perekonomian.

- 7) Inersia Inflasi (*Inflation Inertia*), yaitu inflasi yang terjadi karena adanya inflasi yang terjadi dimasa lalu yang mempengaruhi ekspektasi inflasi masa depan, sebab ekspektasi ini mempengaruhi upah serta harga yang ditetapkan.⁴⁴

4. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak positif dan negative, namun inflasi sering banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun yang ahli ekonomi islam, inflasi berakibat buruk pada perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa masalah *Hiperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen maupun pemerintah sendiri. Namun untuk kasus di Indonesia sendiri, selama ini masalah inflasi sering berdampak negatifnya daripada positifnya.⁴⁵

Dampak Inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan

⁴⁴ *Ibid.*, h.203-206.

⁴⁵ P. Eko Prasetyo, *Op.Cit*, h.221.

bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional di antaranya⁴⁶ :

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga
- c. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa yang akan datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan deficit neraca pembayaran
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran

5. Hubungan Inflasi dengan Investasi

Inflasi dapat memengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara. Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan Investasi di Indonesia.⁴⁷

⁴⁶ Nurul Huda, dkk, *Op.Cit*, h.181.

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Op.Cit*, h.381.

Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga secara umum mengalami peningkatan secara terus menerus sementara di sisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap dan bila itu terjadi maka proses pemiskinan sedang terjadi. Ketidakstabilan perekonomian suatu negara dapat menjadi penghalang masuknya investasi ke suatu negara. Inflasi yang tinggi menggambarkan bahwa ekonomi negara tersebut tidak stabil yang artinya pemerintah negara tersebut gagal dalam menyeimbangkan perekonomian. Inflasi dapat menyebabkan tingkat resiko kegagalan usaha semakin besar.

Tingginya tingkat inflasi membuat konsumsi masyarakat berkurang karena menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli barang akibat harga yang melambung tinggi⁴⁸. Putong menjelaskan apabila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi makro suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

⁴⁸ Amida Tri Septifany, dkk, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.25, No.2 Agustus 2015, h.3.

D. Nilai Tukar

1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Biasanya suatu negara akan berusaha untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan dalam jangka waktu yang lama. Selama nilai tukar yang ditetapkan tersebut tidak menimbulkan akibat yang kurang menguntungkan, maka negara tersebut tidak akan melakukan sesuatu perubahan terhadap nilai tukar yang telah ditetapkan.

Nilai tukar memegang peranan penting dalam menentukan aktivitas perekonomian. Secara umum nilai tukar dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a) nilai tukar nominal, yang merupakan harga relatif dari mata uang dua Negara. Menurut Mishkin, nilai tukar nominal merupakan satuan mata uang asing baik yang berbentuk *hard cash* maupun dalam bentuk surat berharga.
- b) nilai tukar riil, yaitu nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik. Suatu mata uang asing nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terus menerus tersebut akan disebabkan oleh perubahan yang selalu terjadi pada permintaan atau penawaran mata uang asing.⁴⁹

⁴⁹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), h.366-367.

2. Sistem Penetapan Nilai Tukar

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya, system nilai tukar yang pernah ada dan sedang di praktekkan adalah :

- a) Sistem Kurs Tetap, system kurs tetap baik yang disetarakan oleh suatu lembaga keuangan internasional (IMF), maupun oleh masing-masing Negara sesuai dengan kemampuan ekonominya (biasanya berdasarkan nilai dari *Hard Currency*) adalah sistem nilai tukar yang mematok nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu.
- b) Sistem kurs mengambang, yaitu sistem kurs menentukan bahwa nilai mata uang suatu Negara ditentuka oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang (resmi).
- c) Sistem kurs terkait, yaitu nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai mata uang Negara lain, atau sejumlah mata uang tertentu.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Akan halnya komoditi yang sudah lazim diperdagangkan berlaku padanya mekanisme pasar yaitu teori hukum permintaan dan penawaran. Secara umum faktor yang mempengaruhi nilai tukar adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan dan Penawaran Valas
- b. Tingkat Inflasi

- c. Tingkat Bunga
- d. Tingkat pendapatan dan produksi
- e. Neraca pembayaran luar negeri
- f. Pengawasan pemerintah
- g. Perkiraan/spekulasi/isu/rumor

4. Hubungan Nilai Tukar dengan Investasi

Secara teoritis , dampak perubahan nilai tukar untuk investasi tidak pasti. Shikawa, mengatakan dampak perubahan Nilai Tukar mata uang asing atas investasi bisa langsung melalui berbagai saluran, perubahan nilai tukar akan mempengaruhi dua saluran, permintaan domestik dan sisi penawaran. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui efek negatif terhadap penyerapan dalam negeri, yang dikenal sebagai pengeluaran mengurangi efek. Karena ini penurunan nilai tukar akan menyebabkan nilai riil aset karena meningkatnya kadar harga secara umum dan selanjutnya akan mengurangi permintaan domestik.

Gejala di atas di tingkat korporasi akan direspon dengan penurunan pengeluaran/ alokasi modal pada investasi. Di sisi penawaran, pengaruh aspek transfer akan pengeluaran perubahan kurs terhadap investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang yang diperdagangkan barang/ekspor relatif terhadap barang-barang yang tidak

diperdagangkan, sehingga kita mendapatkan pertukaran sejati akan mendorong ekspansi domestik investasi dalam barang-barang perdagangan.⁵⁰

Nilai tukar rupiah adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor. Benassy-Quere, *et al* (2001) dalam Eliza (2013) menyatakan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan investor dalam menanamkan modalnya.

Apabila tujuan investor adalah pasar lokal, apabila terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal, hal ini dapat meningkatkan FDI karena meningkatnya daya beli konsumen lokal. Benassy Quere, juga mengungkapkan apabila tujuan investor adalah untuk mengeksport keluar negeri, maka apresiasi mata uang lokal akan mengurangi arus masuk FDI melalui daya saing yang rendah karena biaya tenaga kerja menjadi lebih tinggi. Pilihan dimotivasi oleh adanya biaya yang lebih rendah seperti upah tenaga kerja dan biaya transportasi. Keputusan

⁵⁰ Maria Ulfa, dkk, *Op.Cit*, h. 4.

tergantung kepada struktur investor dari penjualannya, apakah perusahaan bermaksud menjual barangnya di pasar lokal atau untuk diekspor.⁵¹

E. Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabunganya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah di investasikanya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian islami semua asset-aset yang tidak termaafkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.⁵²

Selain itu dengan adanya kegiatan investasi juga memungkinkan suatu masyarakat akan terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.⁵³

Investasi syariah tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi sebagaimana yang telah yang dikemukakan para ekonom sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan,

⁵¹ Amida Tri Septifany, dkk, *Op.Cit*, h.3.

⁵² Adiwarmam Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Cetakan ke 7 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.297.

⁵³ Sadono Sukirno, *Op.Cit*, h.225.

yaitu ketentuan dan kehendak Allah. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 34:⁵⁴

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

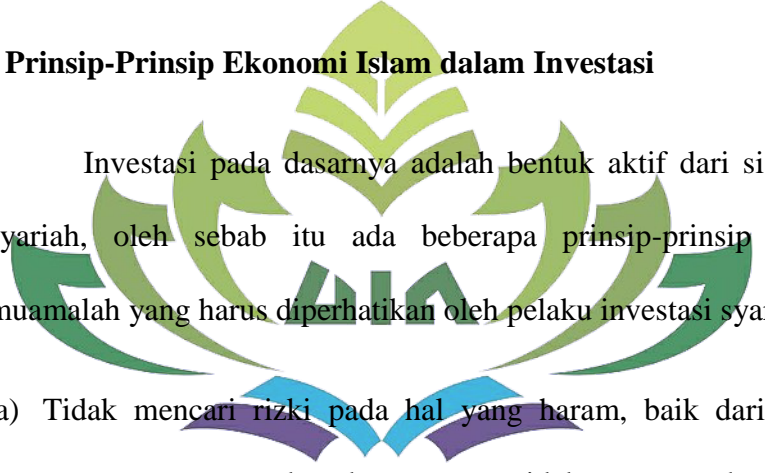
Dari ayat di jelaskan bahwa islam mendudukan antara dimensi dunia dan akhirat. Setelah kehidupan yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap muslim harus berupaya meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat.

Konsep diatas bukanlah hal yang bisa diremehkan, dimana antara urusan dunia dengan akhirat tidak dapat dipisahkan. Sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar, termasuk salah satunya pada urusan ekonomi. Oleh karena itu, investasi sebagai salah satu bahasan yang ada pada ilmu

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.411.

ekonomi, tentunya juga memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan syariat agama islam. Jadi, investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (*Kaffah*). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

1. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Investasi



Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari sistem ekonomi syariah, oleh sebab itu ada beberapa prinsip-prinsip islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah adalah :

- a) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi dzatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- b) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- c) Keadilan pendistribusian kemakmuran.
- d) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
- e) Tidak ada unsur riba, maysir (Perjudian/spekulasi) dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam ekonomi islam

Merujuk pada pendapat ahli ekonomi islam, yakni Metwally dalam buku Ekonomi Makro Islami, menyebutkan bahwa investasi di negara penganut ekonomi islam dipengaruhi oleh 3 faktor sebagai berikut⁵⁵ :

- a) Terdapat sanksi untuk pemegang aset kurang/tidak produktif
- b) Dilarang melakukan berbagai macam bentuk spekulasi dan segala macam judi (*maysir*).
- c) Tingkat bunga untuk berbagai macam pinjaman adalah nol (0) dan sebagai gantinya diganti system bagi hasil.

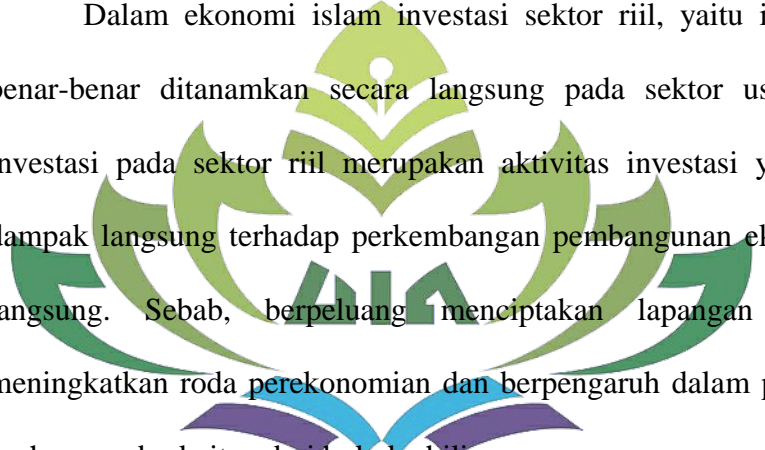
Dari kriteria di atas, menunjukkan bahwa dalam ekonomi islam tidak memberikan pengaruh apakah investasi dilakukan atau tidak. Oleh karena itu, *Opportunity Cost* yang digunakan untuk tujuan investasi adalah tingkat zakat yang dibayarkan atas dana tersebut. Dengan kata lain, ketika tabungan yang disalurkan tidak disalurkan ke investasi nyata, maka seseorang akan terbebani zakat (seperti yang telah ditentukan).

Jelas bahwa investasi dalam perekonomian islami adalah fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga bergantung pada bagian relatif dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan merek yang menyediakan dana-dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman.

⁵⁵ Adiwarman Karim, *Op.Cit*, h.296.

Kehidupan sosial ekonomi islam, termasuk investasi, tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah. Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun keuangan. Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan semua pihak dan melarang manusia melakukan investasi yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Investasi Sektor Riil dalam Ekonomi Islam



Dalam ekonomi islam investasi sektor riil, yaitu investasi yang benar-benar ditanamkan secara langsung pada sektor usaha sehingga investasi pada sektor riil merupakan aktivitas investasi yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan pembangunan ekonomi secara langsung. Sebab, berpeluang menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam perkembangan usaha yang berkaitan dari hulu ke hilirnya.

Ada beberapa pilihan mengenai investasi sektor riil yang dinilai lebih aman secara risiko dan memiliki tingkat keuntungan yang cukup tinggi, diantaranya :

1) Bisnis Properti

Bisnis properti seperti tanah, perumahan, apartemen, ruko, kos-kosan, dan lain sebagainya, telah menjadi bisnis yang terus berkembang sejak sekian lama. Hal tersebut tidak mengherankan, sebab nilai investasi pada bisnis properti sangat jarang sekali

mengalami penurunan, bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Sifat dari bisnis property membutuhkan waktu yang relatif jangka menengah ke atas karena membutuhkan proses usaha yang tidak sebentar dan nilai harga properti yang cukup panjang.

2) Hasil bumi

Hasil bumi merupakan karunia Allah SWT yang diberikan kepada setiap wilayah di muka bumi ini. Negara kita memiliki potensi lahan yang sangat banyak karena tanahnya begitu subur dan mengandung banyak materi di dalamnya. Banyak sekali orang-orang yang kaya karena investasi hasil bumi. Selain berkah karena memberikan manfaat riil seperti penambahan daya serap tenaga kerja, hasil bumi yang bermanfaat bagi hajat hidup orang banyak, serta merupakan bentuk syukur atas karunia alam yang Allah SWT berikan kepada kita.

Hasil bumi yang dimaksud adalah investasi pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan pertambangan. Masing-masing memiliki sifat bisnis yang berbeda karena sangat adanya keragaman objek materi yang diolah. Oleh karena itu, risiko usaha investasi pada hasil bumi memiliki macam variasi. Namun pola kerja sama usaha, relative banyak memiliki macam variasi. Namun secara pola kerja sama usaha, relative memiliki banyak kesamaan, yaitu dengan menggunakan pola sewa lahan atau bagi hasil.

3) Waralaba

Waralaba adalah bisnis yang memiliki hubungan kemitraan yang usahanya kuat dan sukses dengan usahawan yang relatif baru dalam usaha tersebut dengan tujuan saling menguntungkan khususnya dibidang usaha penyediaan produk dan jasa langsung kepada konsumen. Jenis waralaba ini memberikan hak pada suatu badan usaha untuk membuat suatu produk dan menjualnya pada masyarakat dengan menggunakan merek dagang dan merek perusahaan. Sehingga anda tidak perlu repot lagi membangun suatu perusahaan dari awal, sebab semua sistem usaha, merk, bahkan pengelolaan SDM telah tersedia secara sistematis.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012)⁵⁶ oleh Baetrik Sefle, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi investasi di Kabupaten Sorong. Dengan PDRB, Tenaga Kerja, dan Suku Bunga sebagai variabel yang mempengaruhi Investasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian adalah tingkat suku bunga tidak dapat dilakukan uji analisis regresi

⁵⁶ Baetrik Sefle, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 14 no.3-Okttober 2014

berganda karena terjadinya gejala multikolinieritas dalam model, sehingga dengan perbaikan model dengan ceteris paribus maka pada akhirnya menyisakan variabel PDRB dan Investasi sebagai variabel independen yang bebas dari multikolinieritas. Data yang digunakan dalam dalam perbaikan multikolinieritas penelitian ini terdistribusi normal, dan bebas dari autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap investasi kabupaten kota sorong. Hasil uji F menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap Invesatasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Krisna Marsela, dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi di Provinsi Bali.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji validitas yang meliputi uji kestasioneran, uji kointegrasi (*cointegration test*), dan analisis koreksi kesalahan (*analysis error correction mechanism*) serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap investasi di Provinsi Bali sedangkan variabel kurs dollar Amerika memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini variabel tingkat inflasi serta suku bunga kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali.

⁵⁷ Ni Made Kristina Marsela, *Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi*, E-Jurnal EP Unud, 3 [3] -77-87

Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Sutawijaya, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia.⁵⁸ Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan dalam rencana investasi sektor swasta, suku bunga kredit, pengeluaran pemerintah, dan PDB. Penelitian di analisis dengan menggunakan metode OLS kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Hasil uji regresi didasarkan pada teori, statistik kriteria dan ekonometrik. Hasil dari penelitian ini adalah faktor suku bunga akan berpengaruh terhadap investasi swasta sebesar ke 5280 miliar. PDB akan memberikan efek positif pada investasi dan juga pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif pada investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah, dkk. Dengan judul Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Aceh. Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan hubungan dan pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap investasi di Provinsi Aceh. Juga pengaruh investasi tahun sebelumnya pada investasi saat ini. Untuk menunjukkan hubungan dan pengaruh antara variabel , penelitian ini menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dan Metode Autoregressive. Penelitian ini telah membuktikan bahwa nilai tukar dan suku bunga memiliki efek yang kecil atau korelasi antara variabel tidak signifikan di Provinsi Aceh . Situasi ini

⁵⁸ Adrian Sutawijaya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia*, Trikonomika Volume 12, No. 1, Juni 2013, Hal. 32–39 ISSN 1411-514X

terjadi (terutama di Provinsi Aceh) karena adanya konflik yang berkelanjutan.⁵⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara dengan judul Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992 – 2002. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, suku bunga, dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia tahun 1992-2012.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan www.worldbank.org. Alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, suku bunga, dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia yaitu model Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan analisis dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) Produk Domestik Bruto dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap investasi sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Enggal Sriwardiningsih dengan judul Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Kebijakan Fiskal Terhadap Investasi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat

⁵⁹ Maria Ulfah, dkk, *Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala SSN 2302-0172 pp. 1- 8

⁶⁰ Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992 – 2002*, Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jln. Babarsari 43-44, Yogyakarta

pengaruh modal dalam negeri maupun modal luar negeri dalam transaksi investasi di Indonesia. Metodologi yang dipakai adalah regresi dengan time series. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan kondisi makro ekonomi seperti pertumbuhan, suku bunga dan inflasi di beberapa negara maju, termasuk Amerika dan negara di kawasan Eropa tidak memberi pengaruh signifikan terhadap PMA Indonesia, sehingga krisis finansial parah di kawasan Amerika dan Eropa saat ini, dampaknya terhadap PMA Indonesia masih dalam batas toleransi. Oleh karena itu meski masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam iklim investasi di Indonesia, prospek investasi di Indonesia selama kurun waktu mendatang masih tetap baik, meski mungkin dengan pertumbuhan investasi melambat.⁶¹

Penelitian yang dilakukan oleh Amida Tri Septofany, dkk. Dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa) terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia pada tahun 2006 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan data time series dari Bank Indonesia. Hasil penelitian ini adalah variabel inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap

⁶¹ Enggal Sriwardiningsih, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Kebijakan Fiskal Terhadap Investasi di Indonesia*, Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480 enggalnabeel@yahoo.com

Penanaman Modal Asing di Indonesia. Variabel Suku bunga SBI dan cadangan devisa memiliki efek positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, sementara variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar memiliki efek negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.⁶²

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Mardiana Pratiwi, dkk. Dengan judul Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai *Emerging Market*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan, dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel yang diperoleh dari Triwulan 1 hingga triwulan 4 mulai tahun 2004 hingga 2013.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi menggunakan GDP harga konstan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA; Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap PMA; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PMA; Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap

⁶² Amida Tri Septofany, dkk, Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Email : amidatri@gmail.com

pertumbuhan ekonomi ; dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Andika Ika Fahrika, dengan Judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi swasta di Indonesia, pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang dianalisis adalah data sekunder dengan *time series* (1987-2006). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural (SEM) dengan menggunakan data *time series* dari tahun 1987 – 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi swasta di Indonesia, investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Asiyani dengan judul, Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri,

⁶³ Nabilla Mardiana Pratiwi, dkk, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan 2013)*, Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Email: billa.pratiwi@gmail.com

⁶⁴ Andika Ika Fahrika, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ecces Economics, Social, And Development Studies, VOL. 3NO. 2, Desember 2016

penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah terdiri variabel bebas yaitu PMDN, PMA dan Ekspor di Jawa Timur. Sedangkan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pengumpulan data menggunakan data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur mulai tahun 2002-2011.

Data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji-F dan uji-t dengan asumsi klasik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara PMDN, PMA dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Secara persial untuk PMDN dan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, sedangkan hasil untuk Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁵

G. Kerangka Pemikiran

Dalam konteks pembangunan regional, investasi memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara umum, investasi baik PMA maupun PMDN membutuhkan adanya iklim investasi yang sehat dan kemudahan serta kejelasan prosedur penanaman modal. Investasi akan

⁶⁵ Sri Asiyani, Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, Jurnal Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

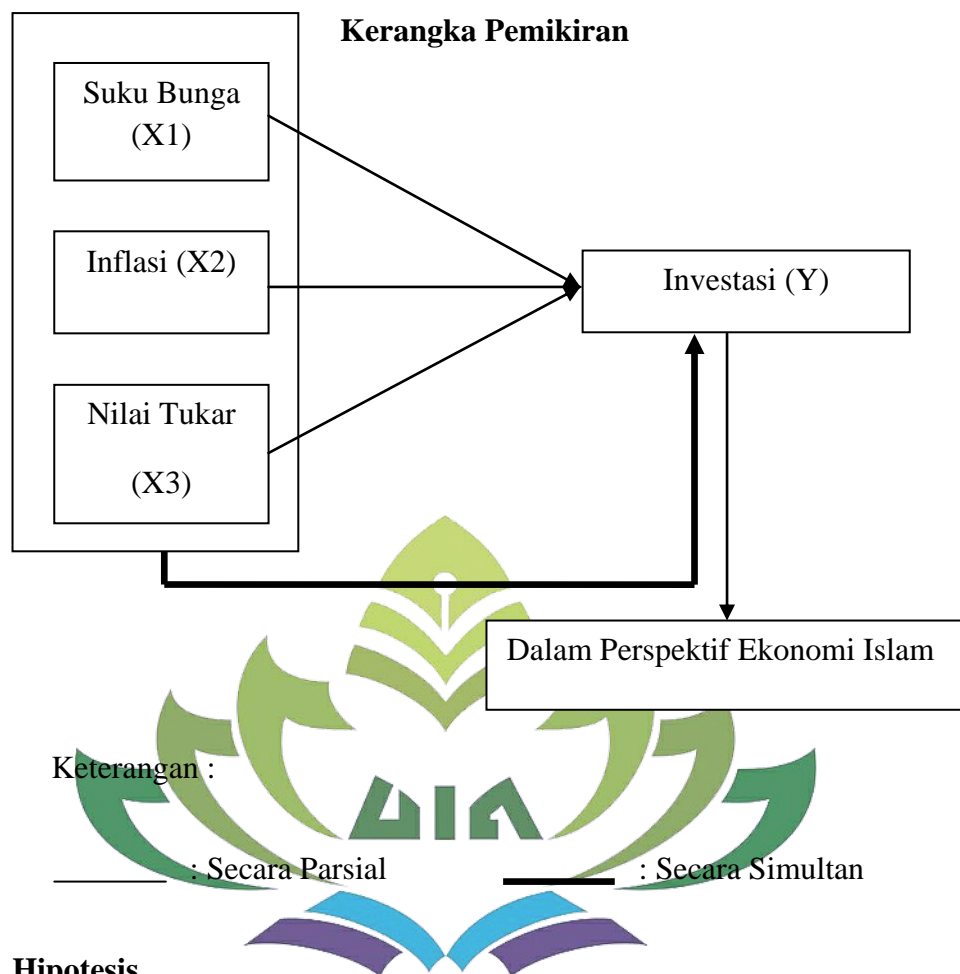
masuk ke suatu daerah tergantung dari daya tarik daerah tersebut terhadap investasi serta adanya investasi yang kondusif.

Perkembangan Investasi yang ada di Provinsi Lampung yang tercermin dari nilai Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Negeri (PMDN) selama kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami Fluktuasi dan bahkan untuk PMA mengalami penurunan terus-menerus sejak tahun 2012-2016. Hal ini merupakan masalah pokok yang harus yang harus segera mendapatkan perhatian dari pemerintah Provinsi Lampung agar segera mengambil kebijakan yang digunakan untuk menstabilkan nilai investasi.

Menurut Reinhart, dkk (dalam Okafor 2012) dikatakan terdapat faktor penarik yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya ke suatu daerah tersebut. Faktor penarik tersebut adalah kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat para pemodal untuk menanamkan modalnya , seperti lingkungan makroekonomi yang stabil dan efisien di negara tersebut⁶⁶. Maka perlu diteliti keempat faktor tersebut yaitu Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap investasi sebagai acuan Dalam penentuan strategi dalam meningkatkan investasi khususnya di Provinsi Lampung.

⁶⁶ Ni Made Kristina Marsela, *Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi*, E-Jurnal EP Unud, h.79.

Gambar 2.1



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁶⁷. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96.

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai *harga* yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Ada hubungan negatif antara tingkat bunga dan investasi berarti bahwa apabila tingkat suku bunga turun maka investasi akan naik. Dan sebaliknya adalah benar ketika suku bunga naik maka investasi akan menurun. Tingkat bunga riil membantu untuk menentukan tren investasi dalam suatu perekonomian. Ketika suku bunga tinggi, pinjaman menjadi cukup mahal bagi para investor sehingga mereka membuat berkurangnya tingkat investasi.

Tingkat suku bunga yang tinggi membuat sulit untuk menutupi pengeluaran mereka karena produk mereka menjadi kurang kompetitif baik di pasar domestik dan internasional. Di sisi lain, jika tingkat suku bunga rendah, semakin banyak investasi ekonomi yang dihasilkan, lebih banyak produksi dan lebih banyak kesempatan kerja. Dengan demikian tingkat bunga

riil melalui efeknya pada investasi meningkatkan pertumbuhan dan standar hidup masa depan bangsa.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan diantaranya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Adrian Sutawijaya, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah faktor suku bunga akan berpengaruh terhadap investasi swasta sebesar ke 5280 miliar. PDB akan memberikan efek positif pada investasi dan juga pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif pada investasi.

H_0 = Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung

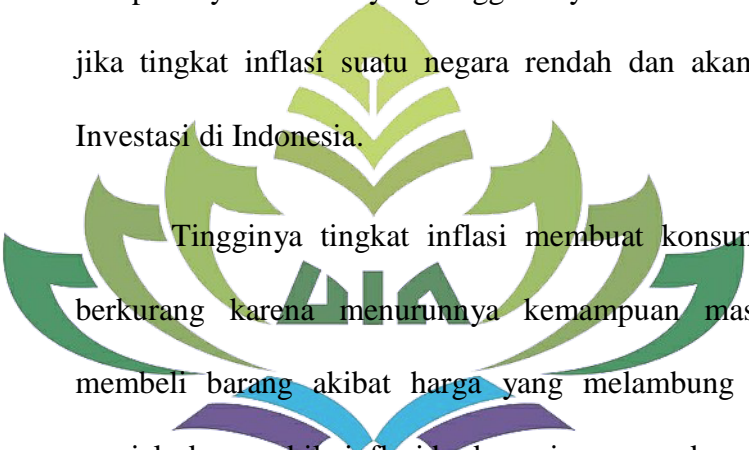
H_1 = Suku Bunga berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung

2. Pengaruh Inflasi terhadap Investasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah

penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.

Inflasi dapat memengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara. Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan Investasi di Indonesia.



Tingginya tingkat inflasi membuat konsumsi masyarakat berkurang karena menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli barang akibat harga yang melambung tinggi. Putong menjelaskan apabila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi makro suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amida Tri Septofany, dkk. Dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai

Tukar Rupiah, dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Hasil penelitian ini adalah variabel inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Variabel Suku bunga SBI dan cadangan devisa memiliki efek positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, sementara variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar memiliki efek negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

H0₂ = Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung

H2 = Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi

Nilai tukar merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Biasanya suatu negara akan berusaha untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan dalam jangka waktu yang lama. Selama nilai tukar yang ditetapkan tersebut tidak menimbulkan akibat yang kurang menguntungkan, maka negara

tersebut tidak akan melakukan sesuatu perubahan terhadap nilai tukar yang telah ditetapkannya.

Secara teoritis , dampak perubahan nilai tukar untuk investasi tidak pasti. Shikawa, mengatakan dampak perubahan Nilai Tukar mata uang asing atas investasi bisa langsung melalui berbagai saluran, perubahan nilai tukar akan mempengaruhi dua saluran, permintaan domestik dan sisi penawaran. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui efek negatif terhadap penyerapan dalam negeri, yang dikenal sebagai pengeluaran mengurangi efek. Karena ini penurunan nilai tukar akan menyebabkan nilai riil aset karena meningkatnya kadar harga secara umum dan selanjutnya akan mengurangi permintaan domestik.

Gejala di atas di tingkat korporasi akan direspon dengan penurunan pengeluaran/alokasi modal pada investasi. Di sisi penawaran, pengaruh aspek transfer akan pengeluaran perubahan kurs terhadap investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang yang diperdagangkan barang/ekspor relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan, sehingga kita mendapatkan pertukaran sejati akan mendorong ekspansi domestik investasi dalam barang-barang perdagangan.

Nilai tukar rupiah adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor. Benassy-Quere, *et al* (2001) dalam Eliza (2013) menyatakan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan investor dalam menanamkan modalnya.

Bernagai penelitian empiris telah dilakukan di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Krisna Marsela, dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi di Provinsi Bali. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap investasi di Provinsi Bali sedangkan variabel kurs dollar Amerika memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali.

H0₃ = Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung

H3 = Nilai Tukar berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung

4. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi

Menurut Reinhart, dkk (dalam Okafor 2012) dikatakan terdapat faktor penarik yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya ke suatu daerah tersebut. Faktor penarik tersebut adalah kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat para pemodal untuk menanamkan modalnya , seperti lingkungan makroekonomi yang stabil dan efisien di negara tersebut. Maka perlu diteliti keempat faktor tersebut yaitu Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap investasi sebagai acuan Dalam penentuan strategi dalam meningkatkan investasi khususnya di Provinsi Lampung.

H0₄ = Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung

H4 = Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis.⁶⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Libraray Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik baerupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat pengangguran.⁶⁹

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini menggambarkan gambaran tentang pengaruh Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap investasi di Provinsi Lampung yang menuturkan pemecahan masalah sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis serta mengintrpretasikanya.

Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷⁰ Dalam kaitan dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya, tentang hal-hal yang berkenan

⁶⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011), h.97.

⁶⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h.5.

⁷⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h.47.

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, peneliti ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka secara singkat lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lainnya.⁷¹ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam.

Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dengan mengutip literatur dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian data-data dari instansi pemerintah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

⁷¹ Joko Subagyo, *Op.Cit*, h.97.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.⁷² Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh badan pusat statistik.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁷³

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁴ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan data tingkat investasi, baik investasi penanaman modal asing maupun investasi penanaman

⁷² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.231.

⁷³ Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), h.157.

⁷⁴ Sugiyono. *Op.Cit.* h.174.

modal dalam negeri dan data suku bunga, inflasi, nilai tukar di Provinsi Lampung.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sepuluh tahun yaitu dari tahun 2007-2016.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁷⁶ Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah : Data yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung hanya tersedia diatas tahun 2000 dan dibawah tahun 2017

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu Suku Bunga, Tingkat Inflasi, PDRB, dan Nilai Tukar. Variabel yang kedua adalah variabel dependen, yaitu Investasi.

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁷

⁷⁵ Wiratna, Sujarweni, *Op.Cit*, h.81.

⁷⁶ *Ibid*, h.88.

⁷⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h.61.

Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu Investasi. Investasi yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh Suku Bunga, Tingkat Inflasi, PDRB, dan Nilai Tukar terhadap Investasi yang diambil dari tahun 2007-2016.

2. Variabel Dependen (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.⁷⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain :

1. Suku Bunga (X1)

Suku bunga adalah nilai yang harus diberikan sebagai balas jasa yang berupa kompensasi kepada bank sebagai pemberi pinjaman yang berdasarkan prinsip konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan data suku bunga yang terdiri dari rata – rata suku bunga kredit investasi pada bank – bank umum di Provinsi Lampung periode 2007 hingga 2016.

2. Inflasi (X2)

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum yang terjadi dan berlangsung terus menerus. Tingkat inflasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Lampung dalam periode 2007 hingga 2016.

⁷⁸ *Ibid.* h.62.

3. Nilai Tukar (X3)

Nilai Tukar adalah sejumlah mata uang rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Dalam hal ini adalah mata uang asing yang digunakan sebagai mata uang internasional yaitu U\$ dollar periode 2007 hingga 2016.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁷⁹

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Suku Bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Artinya, jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga ikut naik, begitupun sebaliknya.

Inflasi Merupakan kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus. Ketika terjadi investasi, maka harga-harga akan mengalami kenaikan termasuk faktor-faktor produksi.

Nilai Tukar merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Biasanya suatu negara akan berusaha untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan dalam waktu yang lama.

⁷⁹ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h.77.

Investasi merupakan suatu keadaan sejauh mana realisasi kegiatan investasi baik investasi penanaman modal asing (PMA) maupun investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang terealisasi di Provinsi Lampung.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber	Skala Pengukuran
Suku Bunga (X1)	Perkembangan Suku Bunga Kredit Perbankan di Provinsi Lampung	Suku Bunga Kredit yang ditetapkan BI Per Bulan	BPS	Rasio (Rp)
Inflasi (X2)	Perkembangan Inflasi di Provinsi Lampung	Inflasi Atas Dsar Harga Konsumen Per Bulan	BPS	Rasio (Rp)
Nilai Tukar (X3)	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika	Nilai Kurs Tengah Per Bulan	BPS	Rasio (Rp)
Investasi (Y)	Jumlah Nilai Investasi PMA dan PMDN	Jumlah Nilai Investasi dari PMA dan PMDN 2007-2016	BPS	Rasio (Rp)

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan

peristiwa yang umum dan konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.⁸⁰

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variable dependen dan lebih dari satu variabel independen.⁸¹ Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

⁸⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, (Yogyakarta:ANDI, 2002), h.42.

⁸¹ Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:ANDI, 2011), h.177.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogorov-smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan :

a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal⁸²

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas :

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance

Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

a) Mempengaruhi nilai VIF disekitr angka 1

b) Mempunyai angka tolerance mendekati 1

⁸² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015), h.52-56.

2. Besaran Korelasi antara variabel independen

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinearitas.⁸³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Uji Durbin-Watson

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autokorelation) dan mensyaratkan adanya intercep (Konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

⁸³ *Ibid*, h. 207.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ditolak	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$d \leq -d_l$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ditolak	$-d_u \leq d \leq -d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u \leq d < 4 - d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *plor* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Alat Uji Hipotesis

a. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengeruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap investasi yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :⁸⁴

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *Significance*.

⁸⁴ Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia,2004), h.168.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X1, X2, X3, X4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai Berikut :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.⁸⁵ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing independen yaitu suku bunga, inflasi, PDRB, nilai tukar secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel tingkat suku bunga, inflasi, PDRB, nilai tukar terhadap investasi. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

⁸⁵ Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, (Jakarta:Gramedia, 2004), h.167.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen, (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terkait. Angka dari R square di dapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom R square.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).⁸⁶

Dimana :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Investasi

a = Bilangan Konstanta

⁸⁶ Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), h.241.

b_1 - b_2	= Koefisien Regresi
X_1	= Suku Bunga
X_2	= Inflasi
X_3	= Nilai Tukar
e	= Standar error



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lampung adalah sebuah Provinsi Paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, ibukotanya terletak di Bandar Lampung. Sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda, Sebelah Timur Laut Jawa dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Provinsi Lampung memiliki pelabuhan nelayan seperti pasar ikan di Teluk Betung, Tarahan dan Kalinda.⁸⁷

Visi Provinsi Lampung adalah : (Lampung Maju dan Sejahtera 2019). Sedangkan Misi Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Memperkuat Kemandirian Daerah
- b. Meningkatkan Infrastruktur Untuk Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial

Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Budaya Masyarakat, dan Toleransi kehidupan Beragama

⁸⁷ Badan Pusat Statistik, *Publikasi Statistik Lampung*, diakses pada 30 Januari 2018, pukul 07.40 WIB

- c. Meningkatkan Pelestarian Sumber Daya Alam dan Kualitas Lingkungan Hidup yang berkelanjutan
- d. Menegakkan Supremasi Hukum, Membangun Peradaban Demokrasi dan Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik serta Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme ASN.⁸⁸

2. Sejarah Provinsi Lampung

Provinsi Lampung berdiri pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 03/1964 kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan Keresidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan.

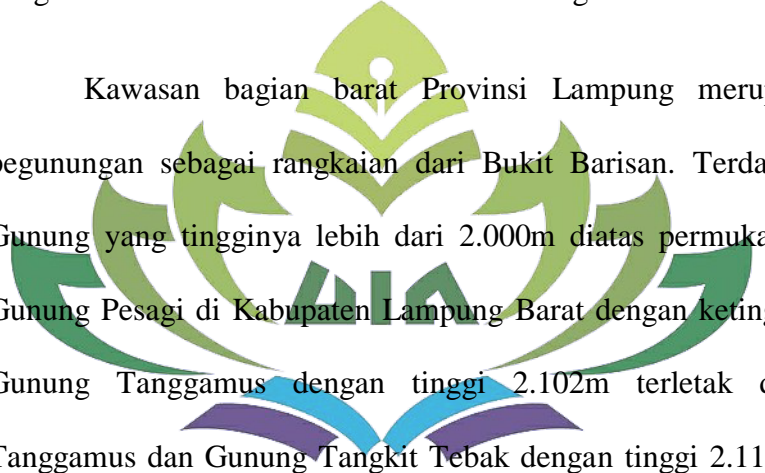
Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 tersebut secara administrative masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, namun daerah ini jauh sebelum Indonesia memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah kekhasan budaya di Nusantara yang tercinta ini. Oleh karena itu, pada zaman VOC daerah Lampung tidak terlepas dari incaran Penjajahan Belanda.⁸⁹

⁸⁸<http://lampungprov.go.id/page/detail/visi-misi-provinsi-lampung.html>. diakses pada tanggal 30 Januari 2018, Pukul 08.30 WIB

⁸⁹ Badan Pusat Statistik, *Op.Cit.*,

3. Geografi Provinsi Lampung

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dengan Bandar Udara utama adalah “Raden Inten II”, yaitu nama baru dari “Branti”, 28 Km dari Ibukota melalui jalan Negara Menuju Kota Bumi dan Lapangan Terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra. Secara geografi Provinsi Lampung terletak pada kedudukan di antara 105°45’- 103° 48’ BT dan 3°45’ – 6°45’ LS. Daerah ini di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah Timur dengan Laut Jawa.



Kawasan bagian barat Provinsi Lampung merupakan daerah pegunungan sebagai rangkaian dari Bukit Barisan. Terdapat tiga buah Gunung yang tingginya lebih dari 2.000m diatas permukaan laut, yaitu Gunung Pesagi di Kabupaten Lampung Barat dengan ketinggian 2.239m, Gunung Tanggamus dengan tinggi 2.102m terletak di Kabupaten Tanggamus dan Gunung Tangkit Tebak dengan tinggi 2.115m terletak di Kabupaten Lampung Utara.

Secara topografi Daerah Lampung dapat dibagi dalam lima unit topografi yaitu : daerah topografis berbukit sampai bergunung, daerah topografis berombak sampai bergelombang, daerah dataran alluvial, daerah dataran rawa pasang surut, daerah river basin. Punggung sebelah barat Lampung adalah bagian dari bukit barisan yang merupakan geantiklinal dengan sinklinal yang terdapat di sebelah timurnya.

Hutan-hutan besar di dataran rendah dapat dikatakan sudah habis dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan pertanian, untuk para transmigran yang terus-menerus memasuki daerah ini. Kayu-kayu hasil hutan di ekspor ke luar negeri. Dari literatur dan Peta Geologi Lampung dapat diketahui adanya bahan-bahan tambang (endapan mineral) diantaranya :

1. Minyak bumi
2. Uranium
3. Batu Bara Muda (*Brown Coal*)
4. Mineral Besi
5. Emas dan Perak
6. Marmer
7. Sumber Air Panas dan Gas Bumi

Lampung terletak di bawah 83 katulistiwa 5° lintang selatan beriklim tropis humid dengan angin laut lembah yang bertiup dari Samudera Indonesia dengan dua musim angin setiap tahunnya.

4. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung

Masyarakat pesisir Lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun seperti lada, kopi, cengkeh, kayu manis, dan masih banyak lagi. Provinsi Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu, dan

masih banyak lagi. Dan beberapa di daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional.

Selain dari hasil bumi, Provinsi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung merupakan sebagai pintu gerbang untuk masuk ke Pulau Sumatera. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah Pesisir Panjang, daerah Natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya, dan lain-lain. Dari semua potensi-potensi yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi perekonomian salah satunya adalah dengan cara meningkatkan iklim untuk dilakukannya investasi tidak hanya pada hasil bumi tapi juga dari sektor-sektor industri yang ada.

B. Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yaitu *Purposive Sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel- variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh terdiri dari tingkat investasi yaitu jumlah penanam modal asing dan penanaman modal dalam negeri, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Provinsi Lampung.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh variable suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap investasi di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam.

Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan per bulan selama sepuluh tahun (2007-2016) yang ada di Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang dipublikasikan di Internet. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil SPSS.17 :

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean		Standar Deviasi
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Std. Error	Statistik
Suku Bunga (X1)	120	2	12	6.37	.191	2.092
Inflasi (X2)	120	3	10	6.70	.142	1.552
Nilai Tukar (X3)	120	9	10	9.25	.015	.159
Investasi (Y)	120	23	27	25.77	.093	1.016
Valid N (Listwise)	120					

Sumber : Data diolah 2018

a. Suku Bunga

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel suku bunga dengan jumlah data (N) sebanyak 120 yang dimana rata-rata persentase suku bunga sebesar 6.37%, dengan nilai suku bunga tertinggi berada pada angka sebesar 12% sedangkan nilai Suku Bunga terendah berada pada angka sebesar 2%.Sedangkan standar deviasinya berada pada angka sebesar 2.092%.

b. Inflasi

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel Inflasi dengan jumlah data (N) sebanyak 120 yang dimana rata-rata persentase Inflasi sebesar 6.70%, dengan nilai Inflasi tertinggi berada pada angka sebesar 10% sedangkan nilai Inflasi terendah berada pada angka sebesar 3%. Sedangkan standar deviasinya berada pada angka sebesar 1.552%.

c. Nilai Tukar

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel Nilai Tukar dengan jumlah data (N) sebanyak 120 yang dimana rata-rata persentase Nilai Tukar terhadap dolar Amerika sebesar Rp 9.025,-, dengan nilai Tukar terhadap dolar Amerika tertinggi berada pada angka sebesar Rp 10.000,- sedangkan terendah berada pada angka sebesar Rp 9.000,- . Sedangkan standar deviasinya berada pada angka sebesar Rp 0.159,-.

d. Investasi

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel Investasi dengan jumlah data (N) sebanyak 120 yang dimana rata-rata persentase Investasi sebesar Rp 25.000.000.000,- , dengan nilai Investasi tertinggi berada pada angka sebesar Rp27.000.000.000,- sedangkan nilai Investasi terendah berada pada angka sebesar Rp23.000.000.000,-. Sedangkan standar deviasinya berada pada angka sebesar Rp 1.016.000.000,- .

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogrov-smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.7708193
	Std. Deviation	.40364485
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

Sumber : Data diolah 2018

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 120 adalah 0.176. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,176 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini dilakukan terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikolinearitas, gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada di angka 10, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Beta			Tolerance	VIF
	1.638	.104		
.099	1.059	.292	.838	1.194
-.300	-3.216	.002	.834	1.200
.313	3.657	.000	.989	1.011

Sumber : Data diolah 2018

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa data yang tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factors* (VIF) juga

menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.136	.945	2.360

Sumber : Data diolah 2018

Pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui nilai durbin Watson (d) sebesar 2.360 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5 %. Jumlah sampel (n) 10 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Maka dari tabel di dapat nilai $d_u = 2.6163$, dan nilai $d_l = 0.5253$. oleh karena nilai $d_l < d < d_u$ atau $0.5263 < 2.360 < 2.613$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi negatif.

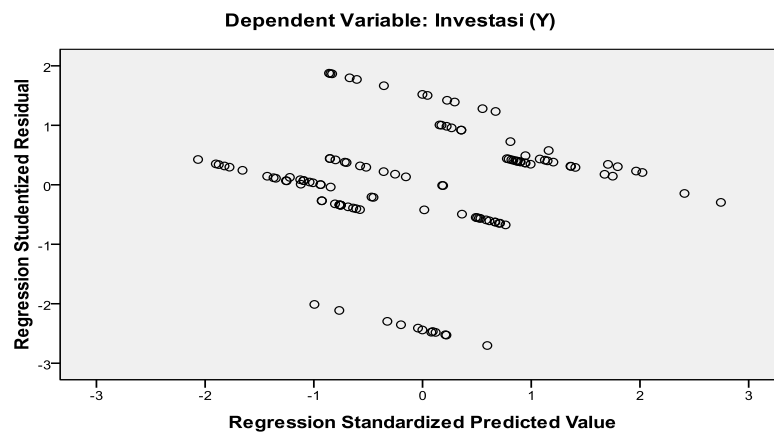
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan

yang lain. Jika *Variance* dan *Residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data yang mengumpul hanya pada diatas atau dibawah saja, penyebaran data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar 4.1 sebagai berikut :



Scatterplot



Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak

mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Lampung.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.281	5.056		1.638	.104
Suku Bunga (X1)	.048	.045	.099	1.059	.292
Inflasi (X2)	-.197	.061	-.300	-3.216	.002
Nilai Tukar (X3)	2.000	.547	.313	3.657	.000

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap invesatasi di Provinsi Lampung.variabel suku bunga dengan t hitung sebesar 1.059 dan t tabel sebesar 1.98063, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.059 < 1.98063$) atau nilai signifikan lebih besar dari alpa 0.05 % ($0.292 > 0,05$).

Variabel inflasi berpengaruh dengan arah negatif terhadap investasi di Provinsi Lampung. variabel inflasi, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.216 > 1.98063$) atau nilai signifikan lebih kecil dari α 0.05 ($0.002 < 0.05$).

Variabel Nilai Tukar berpengaruh dengan arah positif terhadap investasi di Provinsi Lampung. variabel nilai tukar, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.657 > 1.9806$) atau nilai signifikan lebih kecil dari α 0.05 ($0.000 < 0.05$).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabelindependen yang terdiri dari suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap investasi di Provinsi Lampung secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($=0,05$).

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.389	3	6.463	7.241	.000 ^a
Residual	103.532	116	.893		
Total	122.920	119			

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil uji signifikan simulltan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig. $0.000 < 0.05$, dan nilaiF hitung $7.241 > F$ tabel 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap investasi karena probabilitas $0,000 < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas .

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.397 ^a	.158	.136

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel 4.7 dapat dianalisis pengaruh variabel bebas suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap investasi, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinai Adjusted R Square sama dengan 0,136 yang artinya adalah

besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel investasi sebesar 13.60 % sedangkan sisanya 86,40 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi Investasi yang tidak penulis masukkan ke dalam variabel penelitian adalah perbaikan ekonomi yang dilakukan oleh Negara Amerika pasca krisis tahun 2008 sehingga membuat dollar menguat dan membuat mata uang Negara lain termasuk Rupiah Indonesia melemah. Negara Amerika mengeluarkan paket kebijakan (*Quantitative Easing*), yang dimana dilakukan dengan cara menyuntikan dana stimulus guna membangkitkan gairah ekonomi mereka dari terpaan krisis. Mereka memompa dengan cara membeli obligasi dan dananya di investasikan ke Negara berkembang termasuk Indonesia. Setelah ekonomi mereka membaik mereka melakukan kebijakan memotong dana stimulus tersebut (*Tapering Off*), sehingga investor hengkang yang menyebabkan Dollar langka dan jumlahnya sedikit sehingga Dollar berharga dan menekan nilai mata uang global termasuk Indonesia.

Menguatnya ekonomi Amerika Serikat (AS). Pertumbuhan ekonomi AS yang kuat menimbulkan spekulasi Bank Sentral AS (*The Fed*) akan segera menaikkan suku bunga (*Fed Rate*). Sementara di Eropa, Jepang, dan Tiongkok justru sedang membutuhkan dukungan kebijakan moneter untuk mencegah perekonomiannya jatuh ke masa resesi. Dengan kata lain, suku bunga di AS cenderung mengalami kenaikan, sedangkan suku bunga di negara lain cenderung tetap atau bahkan menurun. Suku bunga yang tinggi

di AS telah memicu aliran dana ke aset-aset dalam dolar AS (selain saham dan obligasi).

kekhawatiran ekonomi global akan terus melambat membuat investor dunia mencari tempat yang aman untuk investasi mereka. Turunnya harga minyak dunia yang terjadi akhir-akhir ini dikhawatirkan berdampak negatif terhadap negara-negara seperti Rusia sehingga memperburuk kondisi perekonomian global. Dalam keadaan seperti ini, bentuk yang dianggap paling aman untuk berinvestasi adalah aset dalam bentuk dolar AS.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap investasi di Provinsi Lampung periode 2007-2016.

Formulasi Persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.8
Hasil Analisa Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.281	5.056	
Suku Bunga (X1)	.048	.045	.099
Inflasi (X2)	-.197	.061	-.300
Nilai Tukar (X3)	2.000	.547	.313

Sumber : Data dioalah 2018

$$Y = 8.281 + 0.048 X1 - 0.197 X2 + 2.000 X3 + e$$

Dimana : a = Konstanta

X1 = Suku Bunga

X2 = Inflasi

X3 = Nilai Tukar

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 8.281 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel investasi akan mengalami penurunan sebesar 8.261 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 0.048 menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga meningkat satu satuan maka

variabel Investasi mengalami penurunan sebesar 0.048 satuan dengan ketentuan variabel lainya konstan.

- c. Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar (-0.0197) menunjukkan bahwa jika variabel inflasi meningkat satu satuan maka jumlah investasi akan menurun sebesar 0.0197 satuan. Demikian pula sebaliknya apabila inflasi menurun maka jumlah investasi akan meningkat sebesar 0.0197 satuan dengan syarat variabel lainya konstan.
- d. Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 2.000 menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar meningkat (rupiah terapresiasi) satu satuan maka variabel investasi akan mengalami peningkatan sebesar 2.000 satuan dengan ketentuan variabel lainya konstan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, PDRB dan Nilai Tukar terhadap Investasi Secara Parsial.

a. Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Lampung

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat investasi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Variabel suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kegiatan investasi di Provinsi Lampung pada taraf nyata 1 persen. Hal ini mengimplikasikan suatu peningkatan tingkat suku bunga akan menambah biaya modal, sehingga menyebabkan suatu penurunan yang besar ataupun kecil dalam kegiatan investasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka biaya pinjaman akan semakin tinggi, sehingga para investor tidak meminjam dana ke bank karena resiko yang harus ditanggung sangat besar. Olehkarena itu, peningkatan tingkat suku bunga akan meningkatkan biaya sehinggadapat menurunkan tingkat investasi.

Dari hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan untuk variabel X_1 (Suku Bunga) sebesar $0.292 > 0.05$.sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan > 0.05 maka H_{01} diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis H_{01} (Diterima)adalah : Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap investasi yang ada di ProvinsiLampung

Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 0.048 menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga meningkat satu satuan maka variabel Investasi mengalami penurunan sebesar 0.048 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

Tidak berpengaruhnya suku bunga kredit terhadap jumlah investasi di Provinsi Lampung periode 2007 hingga 2016 dikarenakan suku bunga kredit investasi yang diamati dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit investasi secara per bulan sehingga dampak akibat perubahan suku bunga secara per bulan tidak langsung mendapat respon dari pasar akibatnya perubahan terhadap jumlah investasi tidak langsung terjadi oleh karena dibutuhkan jangka waktu (*term*) antaraperubahan suku bunga dan respon pasar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Neny Erawati danRichard Llewelyn (2004) yang meneliti mengenai analisa pergerakan suku bunga

dan lajuekspektasi inflasi untuk menentukan kebijakan moneter di Indonesia. Hasil penelitiannyamenyatakan bahwa respon terhadap perubahan suku bunga akan muncul setelah 6-7 bulan mulaidari suatu kebijakan dikeluarkan.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Investasi di Provinsi Lampung

Inflasi dapat memepengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara. Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi.biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan Investasi di Provinsi Lampung.

Dari hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan untuk variabel X2 (Inflasi) sebesar $0.002 < 0.05$.sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan < 0.05 maka H_{02} ditolak dan H_2 diterima.

Hipotesis H2(Diterima)adalah : Inflasi berpengaruh terhadap investasi yang ada di Provinsi Lampung.

Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar (-0.0197) menunjukkan bahwa jika variabel inflasi meningkat satu satuan maka jumlah investasi akan menurun sebesar 0.0197 satuan. Demikian pula sebaliknya apabila inflasi menurun maka jumlah investasi akan meningkat sebesar 0.0197 satuan dengan syarat variabel lainya konstan.

Tingkat inflasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap investasi. Ketika harga-harga faktor-faktor produksi mengalami peningkatan, maka perusahaan akan mengalami tingkat pengembalian yang lebih lambat. Hal tersebut mencerminkan apabila terjadi inflasi, maka akan menyebabkan kecenderungan menurunnya investasinya. Selain itu, inflasi akan mendorong merosotnya nilai tukar rupiah, sehingga jumlah rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi akan semakin besar sehingga para investor cenderung untuk menurunkan investasinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amida Tri Septifany dkk, tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

c. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi di Provinsi Lampung

Secara teoritis, dampak perubahan nilai tukar untuk investasi tidak pasti. Shikawa mengatakan dampak perubahan Nilai Tukar mata uang asing atas investasi bisa langsung melalui berbagai saluran, perubahan nilai tukar akan mempengaruhi dua saluran, permintaan domestik dan sisi penawaran. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui efek negative terhadap penyerapan dalam negeri, yang dikenal sebagai pengeluaran mengurangi efek. Karena ini penurunan nilai tukar akan menyebabkan nilai riil asset karena meningkatnya kadar harga secara umum dan selanjutnya akan mengurangi permintaan domestik.

Dari hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan untuk variabel X3 (Nilai Tukar) sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hipotesis H3 (Diterima) adalah : Nilai Tukar berpengaruh terhadap investasi yang ada di Provinsi Lampung.

Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 2.000 menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar meningkat (rupiah terapresiasi) satu satuan maka variabel investasi akan mengalami peningkatan sebesar 2.000 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan. Hal ini disebabkan ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah maka nilai riil keuntungan yang akan diperoleh akan berkurang sehingga dapat menurunkan tingkat investasi.

Suatu mata uang nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terus menerus tersebut akan disebabkan oleh perubahan yang selalu terjadi pada permintaan atau penawaran uang. Oleh karena itu, otoritas moneter diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah guna menciptakan nilai tukar rupiah dapat menguat terhadap mata uang asing. Menguatnya nilai tukar rupiah dapat menjadi indikator bahwa kepercayaan terhadap perekonomian mulai pulih sehingga dapat menciptakan suatu peningkatan jumlah investasi. Apabila stabilitas nilai tukar rupiah terus dapat dipertahankan secara berkesinambungan maka dapat memberikan manfaat besar bagi perekonomian.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Krisna Marsela tentang Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga

Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Kurs Dolar Amerika memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi di Provinsi Bali.

2. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi secara Simultan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari ke tigavariabel yang diteliti yaitu tiga variabel independen (suku bunga, inflasi, nilai tukar) dan satu variable dependen (investasi) berpengaruh secara simultan hal ini ditunjukkan dengan Uji F yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hipotesis H_4 (Diterima) adalah : Suku bunga, Inflasi, Nilai Tukar berpengaruh terhadap investasi yang ada di Provinsi Lampung.

Hal ini berarti tingkat Investasi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor atau variabel tersebut. Perbaikan kegiatan perekonomian dengan mengontrol tingkat suku bunga, Inflasi, maupun nilai tukar yang mana pada akhirnya akan mendorong kegiatan investasi yang dilakukan.

3. Investasi dalam perspektif Ekonomi Islam

a) Gambaran Umum Mengenai Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang

baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Investasi berasal dari bahasa Inggris *investmen* dari kata dasar *invest* yang berarti menanam. Dalam bahasa Arab investasi disebut dengan *istitsmar* yang bermakna "menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya. Dalam Webster's New Collegiate Dictionary, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and commit (money) in order to earn a financial return*. Kemudian kata *investment* diartikan sebagai *the outly of money for income or profit*. Sedangkan dalam kamus istilah pasar modal keuangan, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan, meskipun terkadang buntung atau rugi karena investasi merupakan jenis kegiatan yang tidak pasti.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi adalah kegiatan menanam modal dengan harapan akan mendapatkan suatu keuntungan di kemudian hari. Investasi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sangat beresiko karena berhadapan dengan dua kemungkinan yaitu untung dan rugi artinya ada unsur ketidakpastian. Dengan demikian perolehan kembalian suatu usaha tidak pasti dan tidak tetap. Suatu saat mungkin mengalami keuntungan banyak, mungkin sedang-sedang saja (lumayan), hanya kembali modal mungkin pula bangkrut dan kena tipu.

Oleh sebab itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti parainvestor, pedagang, supliyer dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.

Berikut ini beberapa ayat tentang seruan untuk berinvestasi :

a. QS. Al-Hasyr : 18



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”⁹⁰.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

b. QS. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

*Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*⁹¹

Ayat itu juga merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, karena yang termaktub menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah. Ayat ini kalau dibaca dari perspektif ekonomi jelas akan mempengaruhi kehidupan kita di dunia. Bayangkan saja jika banyak orang yang melakukan infaq maka sebenarnya ia menolong ratusan, ribuan, jutaan bahkan milyaran orang miskin di dunia untuk berproduktifitas ke arah yang lebih baik. Maksudnya infaq orang-orang kaya jika diinvestasikan, kemudian disalurkan kepada yang berhak untuk hal-hal yang produktif maka investasi tersebut akan bernilai dunia – akhirat.

Dari semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan Islam tentang investasi adalah sangat penting dan perlu persiapan, hal ini tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr 18 yang menyeru orang-orang

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, h.44.

beriman agar mempersiapkan diri untuk hari esok (لَدِغْ) (salah satu persiapan itu kalau dilihat dari perspektif ekonomi adalah investasi. Makna lafadz لَدِغْ (berarti besok pagi, lusa (future). Investasi adalah bentuk aktifitas ekonomi. Sebab setiap harta ada zakatnya. Jika harta didiamkan (tidak diproduksi) maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya, yang salah satu hikmah dari zakat adalah mendorong setiap muslim menginvestasikan hartanya. Harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat kecuali keuntungannya saja.

Agar terhindar dari investasi yang tidak Islami maka setiap diri harus mengetahui etika bisnis dalam berinvestasi, karena ketidaktahuan dan minimnya pengetahuan tentang investasi dalam Islam terkadang membuat orang asal saja dalam menginvestasikan hartanya dan kadang terjatuh pada perbuatan melanggar syariat. Sebagian karena iming-iming keuntungan (return) yang besar.

b) Investasi di Provinsi Lampung Dalam Persektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016

Dalam perspektif ekonomi Islam investasi merupakan kegiatan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi semata, dalam hal ini Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat. Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabunganya tidak akan dikenakan pajak pada

jumlah yang telah di investasikanya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya.⁹²

Pada dasarnya investasi adalah bentuk aktif dari sistem ekonomi syariah dengan menekankan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi yaitu :

- a) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakan untuk hal-hal yang haram.
- b) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi
- c) Keadilan pendistribusian kemakmuran
- d) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha
- e) Tidak ada unsur riba, maysir dan gharar

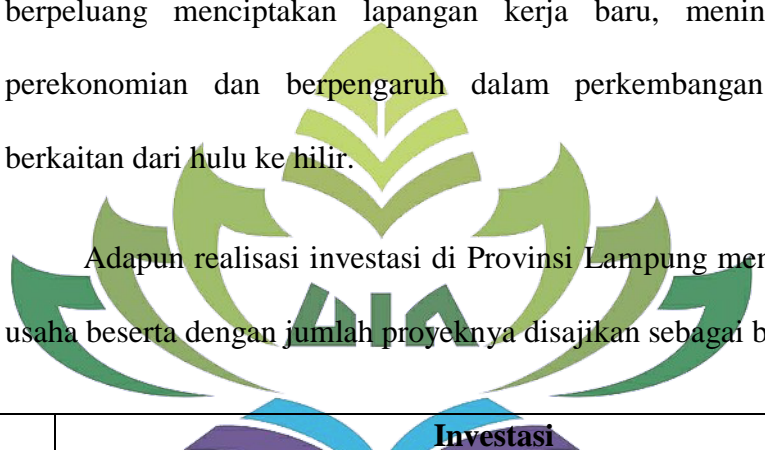
Dalam Islam investasi memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah investasi sebagai bentuk dari ibadah kepada Allah SWT, juga dapat mengurangi pengangguran dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap akibat dari aktifitas investasi maka akan membuka lapangan kerja bagi pekerja, tidak hanya itu investasi juga dapat memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kemiskinan,

⁹² Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (PT Raja Grafindo Persada; Jakarta, 2014), h.297.

investasi juga dapat memberikan jaminan ketenangan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bagi para pekerja dan keluarganya.

Untuk mendorong perekonomian investasi dalam Islam lebih ditujukan pada sektor riil, yaitu investasi yang benar-benar ditanamkan secara langsung pada sektor usaha sehingga investasi pada sektor riil merupakan aktifitas yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan pembangunan ekonomi secara langsung sebab, berpeluang menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam perkembangan usaha yang berkaitan dari hulu ke hilir.

Adapun realisasi investasi di Provinsi Lampung menurut lapangan usaha beserta dengan jumlah proyeknya disajikan sebagai berikut :



Tahun	Investasi			
	PMA (Milyar Rupiah)	Jumlah Proyek	PMDN (Milyar Rupiah)	Jumlah Proyek
2007	248.283.636	14	951.356,40	7
2008	1.273.120.356	66	8.799.730	140
2009	41.677.140	12	1.948.356,20	8
2010	143.146.659	10	857.553,90	3
2011	731.801.928	49	6.911.242,66	71
2012	1.063.000.000	38	302.477,80	12
2013	469.000.000	123	1.442.000.000	97
2014	1.643.000.000	-	3.463.000.000	-
2015	3.222.000.000	61	1.102.000,29	31
2016	1.173.000.000	47	6.032.000.000	26

Data diolah 2018

Realisasi investasi proyek di Provinsi Lampung direalisasikan pada lapangan usaha sektor riil terlihat pada tahun pengamatan 2008 jumlah proyek yang terealisasi sebanyak 206 proyek sebagai berikut : 85 ke industri pengolahan, 31 proyek ke perkebunan, 13 perikanan, 11 peternakan, 9 tanaman pangan, 9 pengangkutan dan telekomunikasi, 8 pertambangan, 5 perdagangan, hotel dan restoran, 4 konstruksi dan bangunan, sisanya 28 proyek terealisasi pada sektor jasa-jasa lainnya.

Pada tahun 2013 adalah jumlah realisasi proyek paling banyak terealisasi yaitu sebanyak 220 proyek sebagai berikut : 73 terealisasi pada industri makanan, 52 pada industri pengolahan, 25 pada perkebunan, 19 pada perdagangan, hotel dan restoran, 14 pada listrik, gas dan air bersih, 4 pada tanaman pangan, 4 pertambangan dan penggalian, dan terakhir pada konstruksi dan bangunan sebanyak 2 proyek.

Sebagaimana penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa investasi baik yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun swasta memang dianjurkan agar tidak terjadi penimbunan harta dengan tidak termanfaatkannya aset-aset yang dimiliki menjadi suatu kegiatan yang tidak produktif.

Berdasarkan investasi yang terealisasi pada berbagai macam lapangan usaha yang ada di Provinsi Lampung dengan tujuan untuk pengembangan berproduksi dan menambah pendapatan Negara

menjadikan masyarakat lebih produktif, maka Islam menganjurkan kegiatan investasi tetapi haruslah tetap sesuai dan sejalan dengan syariat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dihasilkan kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Pengaruh tiga variabel bebas yaitu Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Lampung secara parsial atau individu dengan menggunakan alat analisis Uji T menghasilkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Lampung, sedangkan Inflasi berpengaruh dengan arah negatif terhadap Investasi di Provinsi Lampung dan Nilai Tukar Berpengaruh dengan arah positif terhadap Investasi di Provinsi Lampung. hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t-statistik dengan t-tabel yang dilakukan menggunakan SPSS.17 yaitu t tabel sebesar 1.098063 sedangkan t-statistik variabel Suku Bunga = (1.059), Inflasi = (-3.216), Nilai Tukar = (2.000).
2. Pengaruh variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Lampung secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa dengan menggunakan alpa 0.5%, dengan *degree of freedom for numetor* (dfn) = 2 ($k-1 = 3-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 116 ($n-k = 120-4$), maka diperoleh F tabel sebesar 2,68. Dari hasil regresi pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar

terhadap Investasi di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 diperoleh F-statistic sebesar 7.241 dan nilai probabilitas F-statistik 0.00.

3. Dalam islam investasi diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk menghindari aset-aset yang tidak termanfaatkan secara produktif. Jika tujuan utamanya adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat maka, islam tidak melarang segala macam bentuk investasi, tetapi haruslah sesuai dengan prinsip dan syariat islam. Untuk mendorong perekonomian investasi ini akan secara langsung berdampak pada perkembangan pembangunan ekonomi sebab, berpeluang menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam perkembangan usaha yang berkaitan dari hulu ke hilir.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini yaitu :

1. Pemerintah harus menjaga kestabilan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mengingat menguatnya rupiah terhadap Dollar menunjukkan adanya kpercayaan terhadap kondisi perekonomian yang ada sehingga nantinya diharapkan terjadinya peningkatan pada jumlah investai yang ada.
2. Pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas dari pelayanan terhadap Investasi yang ada di Provinsi Lampung yang pada akhirnya akan lebih menambah jumlah investor yang menanamkan modalnya di Provinsi Lampung.

3. Pemerintah harus mendistribusikan Investasi yang ada secara adil ke daerah-daerah yang ada di seluruh pelosok Lampung agar pemerataan ekonomi dapat terjadi sehingga masyarakat akan merasakan dampak yang nyata dari kegiatan investasi yang ada.
4. Masyarakat harus mau untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya di Lampung dengan bersinergi bersama pemerintah, jadi ikut andil dalam kegiatan mempromosikan investasi yang ada di Provinsi Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja Lukas Setia, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:ANDI, 2011.
- Adrian Sutawijaya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia*, Trikonomika Volume 12, No. 1, Juni 2013, Hal. 32–39 ISSN 1411-514X.
- Amida Tri Septifany, dkk, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.25, No.2 Agustus 2015.
- Andika Ika Fahrika, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ecces Economics, Social, And Development Studies, VOL. 3NO. 2, Desember2016.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badan Pusat Statistik, *Publikasi Statistik Lampung, Laporan Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2007-2016*
- Beatrik Sefle, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 14 no.3-Oktober 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : Gramedia, 2011.
- Dornbush Rudiger and Fisher Stanley, *Macroeconomics Fourth Edition* (Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Enggal Sriwardiningsih, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Kebijakan Fiskal Terhadap Investasi di Indonesia*, Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara

Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992 – 2002*, Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Harjono, D. K, *Hukum Penanaman Modal*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Huda Nurul, dkk, *Ekonomi Makro Islam; pendekatan teoritis*, Jakarta : Kencana, 2009.

Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011.

Karim Adiwarman A., *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.

-----*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Katalog BPS, *Indikator Makro Ekonomi Regional Provinsi Lampung*, .Lampung, BPS, 2014.

Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011.

Kuncoro Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*, Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 1997.

Maria Ulfa, dkk, *Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala

Nabilla Mardiana Pratiwi, dkk, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan 2013)*, Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Braiwjaya Malang

Ni Made Kristina Marsela, *Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi*, E-Jurnal EP Unud, 3 [3] -77-87.

Nugroho SBM, *Evaluasi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia dan Implikasi Kebijakan*, jurnal Riptek, Vol.2, No.1, Tahun 2008.

Noor Henry Faizal, *Economy Public (Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat)*, cet.pertama, Jakarta : PT Indeks, 2005.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013.

Prasetyo P. Eko, *Fundamental Makro Ekonomi*, Yogyakarta : Beta Offest, 2013.

Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.

Ratmini dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan* : Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2000.

Singgih Santoso, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2004.

Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

-----, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sumantoro, *Aspek-aspek Pengembangan Dunia Usaha Indonesia*, Jakarta : Bina cipta,1989.

Surya, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Sri Asiyani, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Zuriah Nurul, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.



L

A

M

P

I

R

A

N



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.7708193
	Std. Deviation	.40364485
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

a. Test distribution is Normal

b. Calculated From data

Uji Multikolinearitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.281	5.056		1.638	.104		
	Suku Bunga (X1)	.048	.045	.099	1.059	.292	.838	1.194
	Inflasi (X2)	-.197	.061	-.300	-3.216	.002	.834	1.200
	Nilai Tukar (X3)	2.000	.547	.313	3.657	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.136	.945	2.360

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (X3), Suku Bunga (X1), Inflasi (X2)

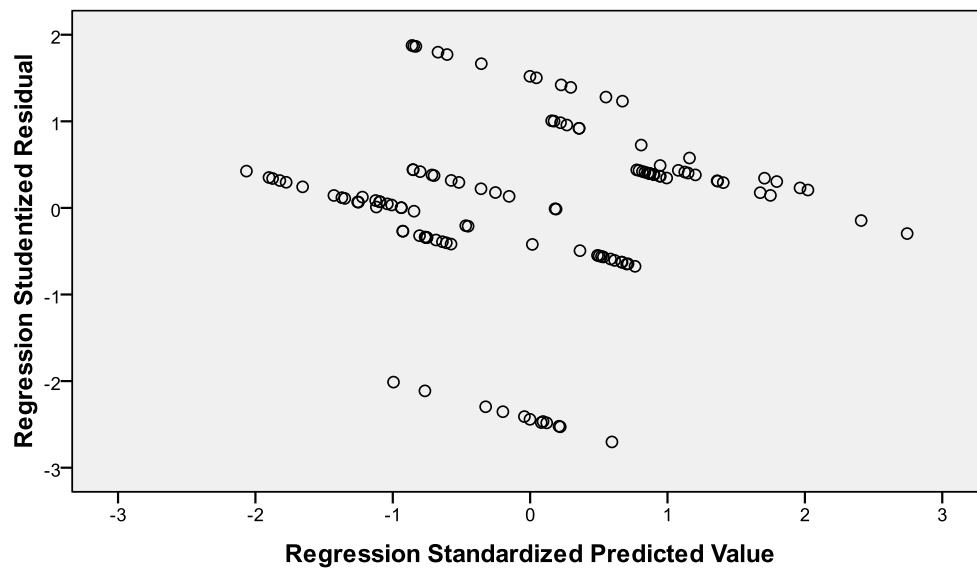
b. Dependent Variable: Investasi (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Scatterplot

Dependent Variable: Investasi (Y)



Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.281	5.056		1.638	.104		
Suku Bunga (X1)	.048	.045	.099	1.059	.292	.838	1.194
Inflasi (X2)	-.197	.061	-.300	-3.216	.002	.834	1.200
Nilai Tukar (X3)	2.000	.547	.313	3.657	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

Uji F (Simultan)



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.389	3	6.463	7.241	.000 ^a
	Residual	103.532	116	.893		
	Total	122.920	119			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (X3), Suku Bunga (X1), Inflasi (X2)

b. Dependent Variable: Investasi (Y)

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.281	5.056		1.638	.104		
Suku Bunga (X1)	.048	.045	.099	1.059	.292	.838	1.194
Inflasi (X2)	-.197	.061	-.300	-3.216	.002	.834	1.200
Nilai Tukar (X3)	2.000	.547	.313	3.657	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Investasi (Y)



LAMPIRAN 3

Data Inflasi di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016

(dalam persen)

Bulan	Tahun									
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	9.5	8	8.75	6.5	7.02	3.65	4.57	8.22	6.96	7.25
Febuari	9.25	8	8.25	6.5	6.84	3.56	5.31	7.75	6.29	7
Maret	9	8	7.75	6.5	6.65	3.97	5.9	7.32	6.38	6.75
April	9	8	7.5	6.5	6.16	4.5	5.57	7.25	6.79	6.75
Mei	8.75	8.25	7.25	6.5	5.98	4.45	5.47	7.32	7.15	6.75
Juni	8.5	8.5	7	6.5	5.54	4.53	5.9	6.7	7.26	6.5
Juli	8.25	8.75	6.75	6.5	4.61	4.56	8.61	4.53	7.26	6.5
Agustus	8.25	9	6.5	6.5	4.79	4.58	8.76	3.99	7.18	6.5
September	8.25	9.25	6.5	6.5	4.61	4.31	8.4	4.53	6.83	6.5
Oktober	8.25	9.5	6.5	6.5	4.42	4.61	8.32	4.83	6.25	6.5
November	8.25	9.5	6.5	6.5	4.15	4.32	8.37	6.23	4.89	6.5
Desember	8	9.25	6.5	6.5	3.79	4.3	8.38	8.36	3.35	6.5

Sumber : Bank Indonesia, Data diolah

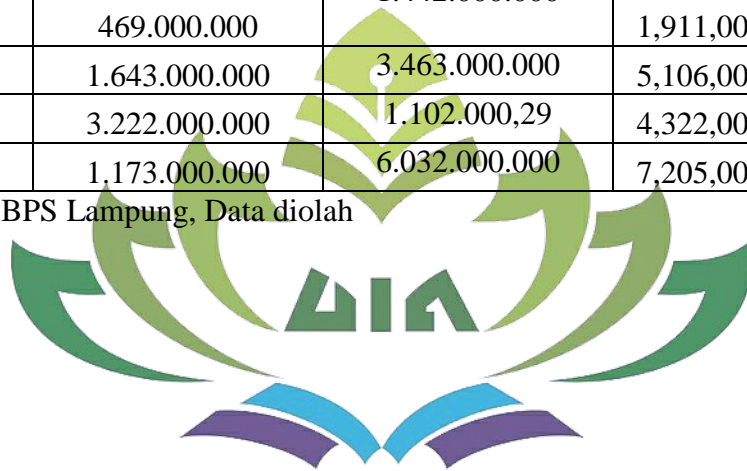
Lampiran 1

Jumlah Investasi (PMA + PMDN) di Provinsi Lampung

Tahun 2007-2016

Tahun	PMA (dalam Milyar Rupiah)	PMDN (dalam Milyar Rupiah)	Jumlah Investasi (dalam milyar rupiah)
2007	248.283.636	951.356,40	1,199,640,036,000
2008	1.273.120.356	8.799.730	1,281,920,086,000
2009	41.677.140	1.948.356,20	1,990,033,340,000
2010	143.146.659	857.553,90	1,000,700,559,000
2011	731.801.928	6.911.242,66	7,643,044,588,000
2012	1.063.000.000	302.477,80	1,365,477,800,000
2013	469.000.000	1.442.000.000	1,911,000,000,000
2014	1.643.000.000	3.463.000.000	5,106,000,000,000
2015	3.222.000.000	1.102.000,29	4,322,000,290,000
2016	1.173.000.000	6.032.000.000	7,205,000,000,000

Sumber : BPS Lampung, Data diolah



LAMPIRAN 4

Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika

Tahun 2007-2016 (Rp)

Bulan	Tahun									
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	9045	9245	11298	9318	9012	8955	9650	12165	12562	13777
Febuari	9114	9006	11920	9288	8779	9040	9619	11576	12799	13328
Maret	9072	9171	11517	9069	8665	9134	9670	11347	13019	13210
April	9038	9188	10659	8967	8531	9144	9673	11474	12872	13138
Mei	8784	9271	10288	9134	8494	9517	9753	11553	13145	13547
Juni	9009	9179	10174	9038	8554	9433	9879	11909	13625	13114
Juli	9140	9087	9870	8907	8465	9438	10227	11533	13414	13029
Agustus	9363	9107	10010	8996	8535	9512	10869	11658	13957	13233
September	9091	9331	9633	8879	8779	9540	11555	12151	14584	12933
Oktober	9068	10940	9497	8883	8791	9567	11178	12022	13571	12986
November	9329	12090	9433	8968	9124	9557	11917	12135	13771	13495
Desember	9372	10895	9353	8946	9023	9622	12128	12378	13726	13369

Sumber : Bank Indonesia, Data diolah

Lampiran 2

Data Suku Bunga di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016 (dalam persen)

Bulan	Tahun									
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6.26	7.36	9.17	3.73	6.5	6	5.75	7.5	7.5	4.42
Februari	6.3	7.4	8.6	3.81	6.75	5.75	5.75	7.5	7.5	4.45
Maret	6.52	8.17	7.92	3.43	6.75	5.75	5.75	7.5	7.5	3.6
April	6.29	8.96	7.31	3.91	6.75	5.75	5.75	7.5	7.5	3.33
Mei	6.01	10.38	6.04	4.16	6.75	5.75	5.75	7.5	7.5	3.45
Juni	5.77	11.03	3.65	5.05	6.75	5.75	6	7.5	7.5	3.21
Juli	6.06	11.9	2.71	6.22	6.75	5.75	6.5	7.5	7.5	2.79
Agustus	6.51	11.85	2.75	6.44	6.75	5.75	6.5	7.5	7.5	3.07
September	6.95	12.14	2.83	5.8	6.75	5.75	7.25	7.5	7.5	3.31
Oktober	6.88	11.77	2.57	5.67	6.5	5.75	7.25	7.75	7.5	3.58
November	6.71	11.68	2.41	6.33	6	5.75	7.5	7.75	7.5	3.02
Desember	6.59	11.06	2.78	6.96	6	5.75	7.5	7.75	4.14	3.02

Sumber : Bank Indonesia, Data diolah

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung